



KEMENKES RI

# RENCANA AKSI KEGIATAN 2020-2024

---

**BALAI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN KESEHATAN  
MAGELANG**



Kapling Jayan, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah 56553



(0293) 789435

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan telah diselesaikannya Dokumen Rencana Aksi Kegiatan Balai Litbangkes Magelang Tahun 2020-2024. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) ini merupakan turunan dari Dokumen Rencana Aksi Program (RAP) Badan Litbangkes Kemenkes yang merupakan penjabaran dari Rencana Strategis (RENSTRA) Kementerian Kesehatan 2020 - 2024 yang menjadi dokumen perencanaan dan pelaksanaan pembangunan kesehatan di Indonesia.

RAK Balai Litbangkes Magelang berisi upaya – upaya dan strategi dalam pengelolaan kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan yang dijabarkan dalam bentuk kegiatan, indikator, target, identifikasi kendala dan masalah yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan, dan kebutuhan anggaran indikatif dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan selama periode 2020 – 2024, selain itu RAK Balai Litbangkes Magelang ini disusun sebagai arah dan prioritas strategis pelaksanaan kegiatan untuk periode 2020 - 2024 dan sekaligus merupakan pedoman bagi para pengambil keputusan di lingkungan Balai Litbangkes Magelang dalam kurun lima tahun ke depan untuk dapat mendukung pembangunan kesehatan.

Semoga dengan tersusunnya Rencana Aksi Kegiatan ini, dapat memberikan panduan dan acuan dalam manajemen Program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program, serta evaluasi pencapaian output. Rencana Aksi ini juga bisa menjadi dasar dalam penilaian akuntabilitas kinerja program Balai Litbangkes Magelang.



Magelang, Oktober 2020

Kepala Balai Litbangkes Magelang

Dr.dr. Suryati Kumorowulan, M.Biotech

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>2</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>4</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>6</b>
1.1 Latar Belakang.....	6
1.2 Kondisi Umum .....	9
1.2.1 Organisasi.....	9
1.2.2 Sumber Daya.....	12
1.2.3 Kinerja Organisasi.....	20
1.3 Permasalahan dan Peluang Solusi.....	25
<b>BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS .....</b>	<b>27</b>
2.2. Visi dan Misi Kementerian Kesehatan.....	27
2.2. Tujuan Strategis Kementerian Kesehatan .....	30
2.3 Tujuan Strategis Badan Litbangkes.....	30
2.4 Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan.....	31
2.5 Sasaran Strategis Badan Litbangkes .....	32
2.6 Sasaran Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan.....	32
2.7 Sasaran Balai Litbangkes Magelang .....	33
<b>BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI .....</b>	<b>35</b>
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional.....	35
3.1.1. Arah Kebijakan Nasional Pembangunan Kesehatan.....	37
3.1.2. Strategi Nasional Pembangunan Kesehatan.....	37
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Kesehatan.....	44
3.2.1. Arah Kebijakan Kementerian Kesehatan .....	44
3.2.2. Strategi Kementerian Kesehatan.....	44
3.3. Arah Kebijakan dan Strategi Badan Litbangkes .....	52
3.3.1. Arah Kebijakan Badan Litbangkes .....	52
3.3.2. Strategi Badan Litbangkes .....	52
3.4. Arah Kebijakan dan Strategi Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan .....	53
3.4.1. Arah Kebijakan Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan.....	53
3.4.2. Strategi Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan .....	54
3.5. Arah Kebijakan dan Strategi Balai Litbangkes Magelang.....	55
3.5.1. Arah Kebijakan Balai Litbangkes Magelang .....	55
3.5.2. Strategi Balai Litbangkes Magelang .....	55
<b>BAB IV KEGIATAN, TARGET KINERJA, KERANGKA PENDANAAN, DAN MONEV .....</b>	<b>57</b>

4.1. Program, Kegiatan dan Target Kinerja.....	58
4.1.1. Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.....	58
4.1.2. Program Dukungan Manajemen.....	63
4.2. Kerangka Pendanaan .....	66
4.3. Monitoring dan Evaluasi .....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Jumlah SDM Balai Litbangkes Magelang Tahun 2015-2019 Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....</b>	<b>12</b>
<b>Tabel 1.2 Jumlah SDM Balai Litbangkes Magelang Tahun 2015-2019 Berdasarkan Jabatan Fungsional.....</b>	<b>13</b>
<b>Tabel 1.3 Jenjang Jabatan Peneliti Balai Litbangkes Magelang 2015-2019 .....</b>	<b>15</b>
<b>Tabel 1.4 Kepakaran Peneliti Balai Litbangkes Magelang Tahun 2015-2019 .....</b>	<b>15</b>
<b>Tabel 1.5 Peningkatan Kompetensi SDM Balai Litbangkes Magelang 2015-2019 .....</b>	<b>16</b>
<b>Tabel 1.6 Jenis-jenis Laboratorium Balai Litbangkes Magelang .....</b>	<b>17</b>
<b>Tabel 1.7 Pagu dan Realisasi Balai Litbangkes Magelang Magelang Tahun 2015 – 2019..</b>	<b>18</b>
<b>Tabel 1.8 Sandingan antara Target dan Capaian IKK Balai Litbangkes Magelang Tahun 2015-2019.....</b>	<b>21</b>
<b>Tabel 2.1 Sasaran Strategis Balai Litbangkes Magelang 2020-2024.....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 3.1 Indikator Sasaran Strategis RPJMN 2020-2024 yang Menjadi Tanggung Jawab Kementerian Kesehatan.....</b>	<b>35</b>
<b>Tabel 4.1 Target Kinerja Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Balai Litbangkes Magelang Tahun 2020-2024.....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.2 Judul Penelitian Balai Litbangkes Magelang 2020-2024 .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.3 Target Kinerja Program Dukungan Manajemen.....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4.4 Kebutuhan Anggaran Program dan Kegiatan Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Magelang Tahun 2020-2024.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Litbangkes Magelang .....</b>	<b>11</b>
<b>Gambar 1.2 Komposisi Anggaran Penelitian dan Non Penelitian Balai Litbangkes Magelang 2015-2019 .....</b>	<b>19</b>
<b>Gambar 1.3 Capaian Kinerja Balai Litbangkes Magelang Tahun 2015-2019 .....</b>	<b>21</b>
<b>Gambar 1.4 Kinerja Penelitian Balai Litbangkes Magelang 2015-2019.....</b>	<b>23</b>
<b>Gambar 1.5 Kinerja Publikasi Balai Litbangkes Magelang 2015-2019.....</b>	<b>24</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perencanaan Pembangunan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2004 terdiri atas perencanaan pembangunan yang disusun secara terpadu oleh Kementerian/ Lembaga. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional 2005-2025 yang secara derivatif telah dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RPJP-K) tahun 2005-2025 dengan Sistem Kesehatan Nasional (SKN) sebagai suatu kesatuan di dalamnya disebutkan bahwa tujuan pembangunan kesehatan Indonesia meningkatnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional di bidang kesehatan, Kementerian Kesehatan telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024 berdasarkan Arah Kebijakan dan Strategi Nasional sebagaimana tercantum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024.

Renstra Kementerian Kesehatan telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024. Renstra Kementerian Kesehatan merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif memuat program – program pembangunan kesehatan yang akan dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan dan menjadi acuan dalam penyusunan perencanaan tahunan. Renstra Kementerian Kesehatan berisi upaya – upaya pembangunan kesehatan yang dijabarkan dalam bentuk program/kegiatan, indikator, target, sampai dengan kerangka pendanaan dan kerangka regulasinya.

Renstra ini menjadi dasar dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, maka dalam pelaksanaannya perlu dijabarkan lebih lanjut ke dalam suatu Rencana Aksi

Program (RAP) pada Unit Organisasi setingkat Eselon I dan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) pada Unit Organisasi setingkat Eselon II.

Dalam tataran eselon I di Kementerian Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menjadi salah satu unit utama yang memiliki tugas pokok dan fungsi pada kegiatan penelitian dan pengembangan sesuai Peraturan Presiden nomor 39 Tahun 1995 tentang Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Untuk dapat menjalankan tugas pokok dan fungsi tersebut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tentunya memiliki panduan atas rencana pelaksanaan program yang tertuang dalam Rencana Aksi Program (RAP) 2020-2024 sebagai derivasi dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024 sebagai tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025.

Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Magelang sebagai salah satu unit pelaksana teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2017 memiliki tugas pokok dan fungsi dalam melakukan penelitian dan pengembangan kesehatan. Secara nasional keberadaan Balai Litbangkes Magelang mendukung program pembangunan kesehatan melalui penyediaan hasil penelitian dan pengembangan yang bermutu sehingga dapat menopang program dan kebijakan kesehatan berdasarkan *evidence based*. Dalam konteks tersebut Balai Litbangkes Magelang memiliki kepentingan untuk menyelaraskan rencana strategis pelaksanaan kegiatan (RAK) dengan Rencana Aksi Program (RAP) Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan agar memudahkan koordinasi dan pengorganisasian sumber daya dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan.

Potret pembangunan kesehatan Indonesia saat ini tergambar dari indikator kunci kesehatan nasional yang masih belum mencapai target. Angka Kematian Ibu per 100.000 kelahiran di Indonesia masih tertinggi di Asia Tenggara. Angka Kematian Neonatus saat ini masih 24 per 1.000 kelahiran hidup, masih jauh dari target menjadi 11 per 1.000 kelahiran hidup. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2018 menunjukkan peningkatan proporsi kematian akibat penyakit tidak menular (PTM) dan indikator terkait

PTM seperti merokok dan obesitas juga menunjukkan peningkatan dari tahun 2013. Data epidemiologi penyakit tahun 2017 menunjukkan bahwa penyakit terbesar adalah PTM (70%), yang diikuti penyakit menular/KIA/gizi (23%), dan cedera (7%).

Secara global, saat ini kita memasuki era industri 4.0 yang cenderung disruptif ditandai dengan perkembangan teknologi digital yang diprediksi akan mengakibatkan perubahan pola hidup, cara kerja, dan tuntutan terhadap pelayanan kesehatan yang lebih baik dan merata. Berdasarkan dari peta epidemiologi penyakit di Indonesia telah terjadi transisi epidemiologi dalam tiga dekade terakhir; penyakit menular/KIA/gizi telah menurun dari 51,3% pada tahun 1990 menjadi 23,6% pada tahun 2017, penyakit tidak menular (PTM) naik dari 39,8% pada tahun 1990 menjadi 69,9% pada tahun 2017, serta cedera turun dari 8,9% pada tahun 1990 menjadi 6,5% pada tahun 2017 hal ini mengakibatkan Indonesia mengalami beban ganda, di satu sisi PTM naik dengan signifikan, namun masih dihadapkan pada penyakit menular yang belum tuntas. Tahun 2020 juga ditandai dengan munculnya ancaman penyakit baru (*new emerging disease*) berupa pandemi COVID-19 yang menuntut respon sistem kesehatan nasional dalam menangani kegawatdaruratan kesehatan masyarakat.

Kondisi ini memunculkan berbagai tantangan strategis yang lebih sulit dan kompleks, upaya kesehatan yang diselenggarakan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif harus dilaksanakan secara lebih terpadu dan menyeluruh, serta efektivitasnya harus terus ditingkatkan. Realitas capaian pembangunan kesehatan diatas juga merupakan tantangan pembangunan sektor kesehatan sekaligus refleksi yang dapat dijadikan acuan untuk menyusun rencana kerja dari pembangunan nasional ataupun rencana strategis kesehatan, dimana Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan memiliki peran strategis melalui penyediaan hasil-hasil penelitian dan pengembangan kesehatan berbasis bukti yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas kebijakan dalam pelaksanaan penanggulangan masalah kesehatan.

Balai Litbangkes Magelang sebagai unit pelaksana teknis dengan kekhususan gizi dibawah Badan Litbangkes mengemban peran yang strategis dengan potensi dan

sumber daya untuk mengkaji berbagai permasalahan kesehatan terkait gizi, sebuah isu yang masih menjadi salah satu prioritas nasional dan menjadi salah satu *Major Project* dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024 melalui percepatan penurunan Angka Kematian Ibu Hingga 183 Per 100.000 Kelahiran Hidup dan menurunkan prevalensi Stunting hingga 18%.

## **1.2 Kondisi Umum**

### **1.2.1 Organisasi**

Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kesehatan Magelang berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan mempunyai tugas pokok melaksanakan penelitian dan pengembangan kesehatan. Secara hierarkis organisasi, Balai Litbangkes Magelang bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan secara koordinatif-administratif Balai Litbangkes Magelang dibina oleh Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, sedangkan secara teknis fungsional dibina oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Litbangkes Magelang menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan;
2. Pelaksanaan penelitian dan kajian di bidang kesehatan dan keunggulan tertentu;
3. Pelaksanaan pengembangan metode, model, dan teknologi di bidang kesehatan dan keunggulan tertentu;
4. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan berbasis pelayanan;
5. Pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan kesehatan;

6. Pelaksanaan diseminasi, publikasi, dan advokasi hasil-hasil penelitian dan pengembangan kesehatan;
7. Pelaksanaan kerjasama dan jaringan informasi penelitian dan pengembangan kesehatan;
8. Pelaksanaan bimbingan teknis penelitian dan pengembangan kesehatan;
9. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
10. Pelaksanaan tata usaha balai

Struktur organisasi Balai Litbangkes Magelang terdiri dari:

1. Subbagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan pengelolaan urusan keuangan, kepegawaian, dan umum.

2. Seksi Program dan Evaluasi

Seksi Program dan Evaluasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, anggaran, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.

3. Seksi Kerjasama dan Jaringan Informasi

Seksi Kerjasama dan Jaringan Informasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan kerja sama dan kemitraan, diseminasi, publikasi, advokasi, dan pengelolaan jaringan informasi ilmiah penelitian dan pengembangan kesehatan serta perpustakaan.

4. Seksi Layanan dan Sarana Penelitian

Seksi Layanan dan Sarana Penelitian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penelitian, kajian, pengembangan metode, teknologi, bimbingan teknis, dan pelaksanaan penelitian dan pengembangan berbasis pelayanan serta pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan kesehatan.

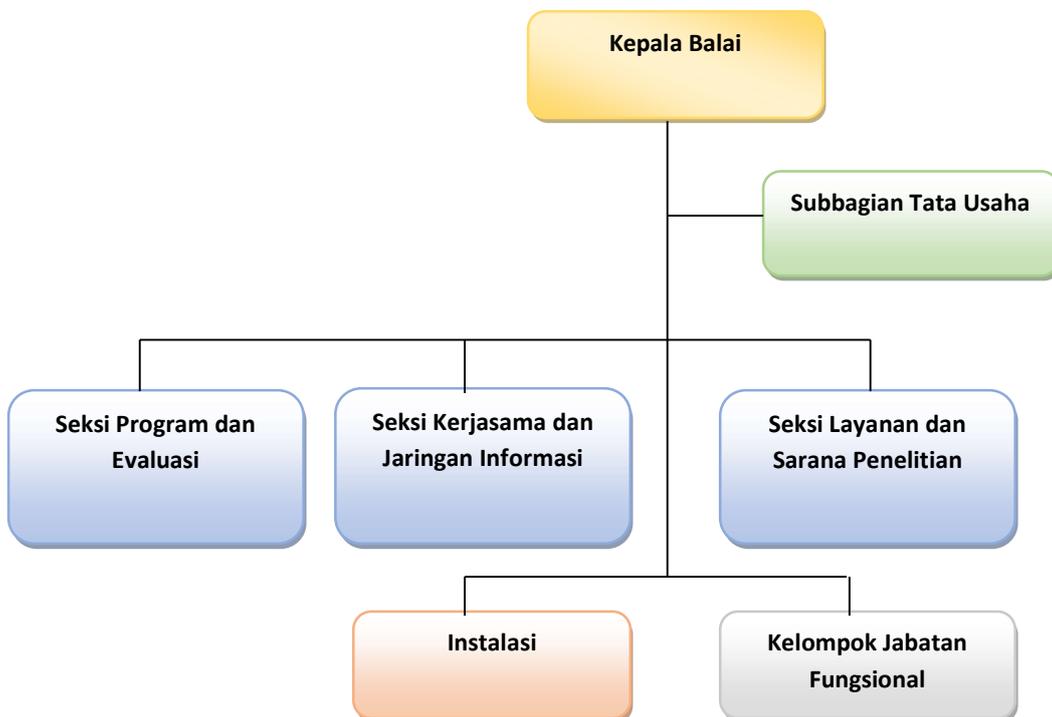
5. Instalasi

Instalasi merupakan fasilitas penunjang penyelenggaraan operasional teknis penelitian dan pengembangan kesehatan seperti laboratorium dan instalasi lainnya sesuai dengan karakteristik keunggulan penelitian dan pengembangan.

6. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur organisasi Balai Litbangkes Magelang berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2017 disajikan pada gambar dibawah ini :



**Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Litbangkes Magelang**

### 1.2.2 Sumber Daya

Keberadaan suatu organisasi tidak bisa terlepas dari faktor Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aktor penggerak sekaligus katalisator bagi pencapaian tujuan organisasi. SDM yang profesional dan berkompeten di *core bussines* nya secara langsung akan membawa pengaruh positif bagi citra organisasi di mata pemangku kepentingan yang ada. Secara umum Balai Litbangkes Magelang sebagai institusi dengan tugas dan fungsi utama di bidang penelitian dan pengembangan kesehatan mempunyai SDM yang cukup variatif dari sisi jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat golongan dan jabatan. Berdasarkan data kepegawaian per 31 Desember 2019 pegawai Balai Litbangkes berjumlah 89 orang dengan komposisi 66 orang PNS dan 23 orang Non-PNS.

Sumber daya manusia Balai Litbangkes Magelang terdistribusi ke dalam empat bagian/seksi yaitu sub bagian tata usaha, seksi pelayanan dan sarana penelitian, seksi program dan evaluasi, seksi kerjasama dan jejaring informasi serta kelompok jabatan fungsional peneliti.

Tantangan permasalahan kesehatan yang kompleks memerlukan kesiapan SDM Penelitian yang profesional dan multidisiplin, seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan berkomitmen untuk terus meningkatkan pendidikan para pegawainya. Kondisi jumlah pegawai berdasarkan tingkat pendidikan dalam lima tahun terakhir disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1 Jumlah SDM Balai Litbangkes Magelang Tahun 2015-2019 Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Pendidikan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	S3	3	4	4	4	4

No.	Pendidikan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
2.	S2	15	16	17	17	19
3.	S1	27	32	31	28	30
4.	D3	14	7	6	9	8
5.	< D3	6	6	5	6	5
Jumlah		65	64	63	64	66

Berdasarkan bidang tugasnya, SDM Balai Litbangkes Magelang terdiri dari tiga jabatan yaitu jabatan struktural, jabatan fungsional dan jabatan pelaksana. Dalam struktur organisasi Balai Litbangkes Magelang terdapat jabatan-jabatan struktural yang terdiri dari Jabatan Administrator dan Jabatan Pengawas. Selain jabatan struktural, Balai Litbangkes Magelang juga memiliki pejabat dengan jabatan fungsional tertentu. Jabatan fungsional adalah sekelompok jabatan yang berisi fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu.

**Tabel 1.2 Jumlah SDM Balai Litbangkes Magelang Tahun 2015-2019 Berdasarkan Jabatan Fungsional**

	Jabatan Fungsional	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Peneliti	21	24	22	21	26
2	Litkayasa	13	13	14	14	16
3	Pustakawan	-	-	-	-	1
4	Arsiparis	-	-	-	-	1

	Jabatan Fungsional	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
5	Pranata Humas	-	-	-	-	1
6	Statistisi	-	-	-	-	1
JUMLAH		33	37	36	35	46

Sebagai lembaga penelitian dan pengembangan, keberadaan jabatan fungsional peneliti dan litkayasa akan sangat mempengaruhi *performance* organisasi karena jabatan fungsional peneliti dan litkayasa merupakan aktor utama berbagai penelitian, kajian dan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh organisasi. Berdasarkan tabel diatas secara spesifik SDM yang dimiliki sudah sesuai dengan bidang tugas yang diemban sebagai lembaga penelitian dan pengembangan.

Jabatan Fungsional Peneliti memiliki 4 jenjang dimulai dari peneliti pertama, muda, madya dan paling tinggi adalah peneliti utama. semakin tinggi jabatan fungsional menunjukkan semakin tinggi kompetensi kepakaran dibidang litbang yang dimilikinya. Jenjang Fungsional Peneliti terbanyak yang dimiliki oleh Balai Litbangkes Magelang adalah Peneliti Pertama sejumlah 13 orang diikuti oleh jenjang Peneliti Muda sejumlah 11 orang dan Peneliti Madya sejumlah 2 orang. Seiring dengan tuntutan permasalahan kesehatan yang semakin kompleks serta dengan adanya standarisasi UPT dibawah Badan Litbang Kesehatan secara kuantitas jumlah peneliti akan ditingkatkan setiap tahunnya. Jika mengacu kepada peta jabatan yang tersedia, pada tahun 2019 Balai Litbangkes Magelang masih memiliki kekurangan 3 orang Peneliti Utama, 7 orang Peneliti Madya dan 3 orang Peneliti Muda, hal ini menunjukkan jenjang karier peneliti memiliki prospek yang cukup baik dan Balai Litbangkes Mageleng memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kompetensi SDM peneliti agar bisa mengisi kebutuhan jenjang peneliti yang sekarang masih kosong.

**Tabel 1.3 Jenjang Jabatan Peneliti Balai Litbangkes Magelang 2015-2019**

NO	SATKER	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Peneliti Pertama	15	15	13	11	13
2	Peneliti Muda	6	9	9	10	11
3	Peneliti Madya	-	-	-	-	2
JUMLAH		21	24	22	21	26

Pengembangan institusi litbang juga tidak lepas dari jumlah kepakaran yang ada pada institusi tersebut. Pada tabel berikut akan diperlihatkan bagaimana jumlah dan jenis kepakaran SDM Peneliti di Balai Litbangkes Magelang sampai dengan tahun 2019 yang terbagi ke dalam 5 (lima) kelompok bidang penelitian yaitu: Gizi Kesehatan dan Pangan, Kedokteran dan Farmasi, Gizi Kesehatan Masyarakat, Epidemiologi dan Biostatistik, dan Kesehatan Lingkungan

**Tabel 1.4 Kepakaran Peneliti Balai Litbangkes Magelang Tahun 2015-2019**

Kode Bidang Kepakaran	Nama Bidang Kepakaran	Kode Bidang Penelitian	Nama Bidang Penelitian	Jumlah
11.01	Kedokteran	11.01	Kedokteran	5
11.01	Kedokteran	11.01.02	Biomedis	1
11.02	Kesehatan Masyarakat	11.02	Kesehatan Masyarakat	8
11.02	Kesehatan Masyarakat	11.02.02	Kebijakan dan Manajemen Kesehatan	1
11.02	Kesehatan Masyarakat	11.02.04	Perilaku Kesehatan	1

Kode	Nama Bidang	Kode	Nama Bidang Penelitian	Jumlah
11.03	Farmasi	11.03	Farmasi	1
11.05	Kesehatan Lingkungan	11.05	Kesehatan Lingkungan	3
11.06	Makanan dan Gizi	11.06	Makanan dan Gizi	6
<b>Total</b>				<b>26</b>

Upaya untuk meningkatkan kompetensi SDM terus dilakukan tiap tahun melalui tugas belajar dan ijin belajar, selama kurun waktu 2014-2019 terdapat rencana pengembangan pegawai melalui tugas belajar dan ijin belajar sejumlah 23 orang pegawai dengan rincian: 6 Pegawai Tugas Belajar S1, 12 Pegawai Tugas Belajar S2, 5 Pegawai Tugas Belajar S3 namun dalam realisasinya hanya 8 orang yang mengikuti tugas belajar dan 6 orang yang melaksanakan ijin belajar dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.5 Peningkatan Kompetensi SDM Balai Litbangkes Magelang 2015-2019**

Tugas dan Ijin Belajar	Tahun					Jumlah
	2015	2016	2017	2018	2019	
S1	2		2		1	5
S2	1	2	2	2	1	8
S3				1		1
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>14</b>

Rendahnya realisasi pengembangan pegawai ini sangat bergantung pada hasil seleksi tugas belajar yang diselenggarakan oleh Badan PPSDM Kesehatan serta kebijakan Kementerian Kesehatan yang memprioritaskan tenaga kesehatan untuk mendapatkan tugas belajar sementara SDM di Balai Litbangkes

termasuk kedalam SDM Non-Tenaga Kesehatan sedangkan untuk ijin belajar karena sifatnya mandiri sehingga sangat bergantung pada motivasi personal masing-masing pegawai termasuk didalamnya kesiapan anggaran untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebagai lembaga litbang keberadaan sumber daya sarana dan prasarana penting untuk menunjang proses kegiatan penelitian. Sarana tersebut seperti gedung perkantoran, perpustakaan, laboratorium, alat perkantoran, dan sarana transportasi sudah dimiliki dan akan terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan organisasi.

Adapun luasan lahan yang dimiliki oleh Balai Litbangkes Magelang sejumlah 6.949 m<sup>2</sup>, yang terdiri dari 2.195 m<sup>2</sup> merupakan bangunan baik kantor, klinik, laboratorium maupun fasilitas penunjang lainnya. Sedangkan kendaraan bermotor inventaris kantor berjumlah 6 buah yang terdiri dari 4 buah kendaraan roda empat dan 2 buah kendaraan roda dua. Aset lainnya berupa peralatan laboratorium dan perlengkapan operasional kantor.

Laboratorium merupakan salah satu fasilitas vital yang dimiliki oleh Balai Litbangkes Magelang guna mendukung hasil-hasil litbangkes dan sebagai bentuk pelayanan publik kepada masyarakat, tabel berikut menjelaskan jenis-jenis laboratorium yang dimiliki oleh Balai Litbangkes Magelang:

**Tabel 1.6 Jenis-jenis Laboratorium Balai Litbangkes Magelang**

No.	Nama Satker	Laboratorium
1.	Balai Litbangkes Magelang	1 Laboratorium Tumbuh Kembang Anak
		2 Laboratorium Lingkungan
		3 Laboratorium Biokimia
		4 Laboratorium Molekur
		5 Laboratorium Teknologi Pangan

6 Laboratorium Hewan Coba

7 Laboratorium Analisis Garam

Salah satu upaya untuk memberikan jaminan mutu terhadap hasil-hasil penelitian adalah proses akreditasi guna mendapatkan pengakuan secara nasional dan internasional, salah satu laboratorium milik Balai Litbangkes Magelang yaitu Laboratorium Biokimia saat ini telah memperoleh Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2007 dari Komite Nasional dari (KAN).

Dari sisi anggaran selama kurun waktu 5 tahun terjadi fluktuasi terhadap pagu anggaran yang dimiliki oleh Balai Litbangkes Magelang, secara umum fluktuasi terjadi mengikuti jumlah penelitian serta rencana pengembangan sarana dan prasarana yang dilaksanakan pada tahun berjalan sesuai dengan roadmap yang telah ditentukan sebelumnya, seperti yang tergambar dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1.7 Pagu dan Realisasi Balai Litbangkes Magelang Magelang Tahun 2015 – 2019**

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
2015	12.231.282.000	8.468.974.183	69,39
2016	9.883.012.000	9.025.904.432	91,33
2017	10.073.773.000	9.288.685.568	92,26
2018	8.983.684.000	8.254.274.362	91,88
2019	10.377.735.000	9.893.465.244	95,33

Realisasi anggaran Balai Litbangkes Magelang tidak mencapai target pada tahun 2015 karena adanya kebijakan pemerintah terkait moratorium pembangunan gedung baru, sedangkan dalam kurun waktu empat tahun terakhir penyerapan selalu diatas 90 persen, Hal ini menunjukkan semakin baiknya

proses perencanaan kegiatan yang memperhitungkan ketercapaian output dan efisiensi untuk mencapai kinerja yang optimal.



**Gambar 1.2 Komposisi Anggaran Penelitian dan Non Penelitian Balai Litbangkes Magelang 2015-2019**

Berdasarkan komposisi anggaran penelitian dan non-penelitian dapat dilihat bahwa anggaran penelitian di tingkat satker terlihat kecil jika dibandingkan dengan anggaran non-penelitian, hal ini terjadi karena penelitian bidang yang dilaksanakan oleh Balai Litbangkes Magelang berskala kecil/lokal disesuaikan dengan kemampuan SDM yang ada selain itu secara teknis Balai Litbangkes Magelang mendukung penelitian berskala nasional yang anggarannya berada di pusat. Disisi lain anggaran non-penelitian juga digunakan dalam pengembangan sarana dan prasarana penunjang seperti pembangunan instalasi pengolahan air limbah, pembangunan area parkir klinik litbang, pembangunan pagar keliling, pengembangan laboratorium kimia, rehabilitasi gedung kantor lantai 1, rehabilitasi aula dan penambahan daya listrik seiring dengan semakin banyaknya kebutuhan pasokan listrik dari alat laboratorium yang digunakan.

### 1.2.3 Kinerja Organisasi

Pembangunan kesehatan periode 2015-2019 melalui Program Indonesia Sehat bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Tahun 2019 adalah tahun krusial karena memasuki paruh akhir agenda pembangunan nasional, banyak capaian pembangunan kesehatan yang bisa dipotret untuk dijadikan masukan kebijakan kesehatan kedepan. Dalam ranah tersebut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan memiliki peran strategis melalui penyediaan hasil-hasil penelitian dan pengembangan kesehatan berbasis bukti yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas kebijakan dalam pelaksanaan penanggulangan masalah kesehatan.

Balai Litbangkes Magelang sebagai unit pelaksana teknis dengan kekhususan gizi dibawah Badan Litbangkes mengemban peran yang strategis dengan potensi dan sumber daya untuk mengkaji berbagai permasalahan kesehatan terkait gizi, sebuah isu yang menjadi prioritas nasional dan menjadi salah satu sasaran utama dalam RPJMN 2015-2019.

Perubahan nomenklatur organisasi Balai Litbangkes Magelang Pada Tahun 2018 membawa konsekuensi logis dengan pada bergesernya tema penelitian yang sebelumnya berfokus pada permasalahan GAKI menjadi lebih luas yakni permasalahan gizi masyarakat.

Secara umum dalam 5 tahun kinerja organisasi Balai Litbangkes Magelang dapat memenuhi target tahunan yang dibebankan, adapun bervariasinya capaian kinerja organisasi sangat ditentukan oleh capaian publikasi karya tulis ilmiah yang menjadi faktor pengungkit pada tiap tahunnya. Pencapaian sasaran strategis tahun 2019 tercapai 125%, melebihi pencapaian kinerja organisasi 3 tahun sebelumnya walaupun belum bisa menyamai capaian kinerja tahun 2015. Berikut capaian kinerja organisasi tahun 2015-2019 :



**Gambar 1.3 Capaian Kinerja Balai Litbangkes Magelang Tahun 2015-2019**

Terdapat 2 Indikator Kinerja Kegiatan yang menjadi target kinerja Balai Litbangkes Magelang Tahun 2015-2019 yaitu (1) Jumlah Hasil Penelitian di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat (2) Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan elektronik nasional dan internasional. Dalam kurun waktu 5 tahun terhadap 2 target indikator kinerja kegiatan tersebut dijabarkan lagi kedalam target tahunan sehingga menghasilkan (1) Target Hasil Penelitian di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat Sejumlah 15 Penelitian (2) Target Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan elektronik nasional dan internasional sejumlah 30 Publikasi. Berikut disajikan sandingan antara target dan capaian Indikator Kinerja Kegiatan Balai Litbangkes Magelang Tahun 2015-2019:

**Tabel 1.8 Sandingan antara Target dan Capaian IKK Balai Litbangkes Magelang Tahun 2015-2019**

No	IKK	2015		2016		2017		2018		2019	
		T	C	T	C	T	C	T	C	T	C
1	Jumlah Hasil Penelitian di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	5	5	5	5	5	5	1	1	3	3

2	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat pada media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	3	5	6	6	6	6	6	8	6	9
---	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Berdasarkan Reviu Akhir Waktu (*End Term Review*) RAK Balai Litbangkes Magelang 2015-2019 diperoleh hasil sebagai berikut; 1) Indikator dengan capaian melebihi target (capaian di atas 100%) sebanyak 1 indikator atau 50%; 2) Indikator dengan capaian 100% sebanyak 1 indikator atau 50%. Berikut merupakan grafik antara target dan capaian Indikator Kinerja Kegiatan Balai Litbangkes Magelang dalam kurun waktu 2015-2019:

#### 1) Jumlah Hasil Penelitian di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat merupakan hasil litbang yang menghasilkan Produk/Informasi/Data di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat. Produk adalah laporan hasil penelitian, pengembangan dan kajian yang berorientasi produk berupa model, formula, prototipe, standar, nilai dan atau kertas kebijakan yang berkaitan dengan upaya kesehatan masyarakat. Informasi adalah laporan hasil penelitian, pengembangan dan kajian yang menghasilkan informasi berupa satuan besaran masalah kesehatan dan faktor resiko kesehatan yang berkaitan dengan upaya kesehatan masyarakat. Data adalah laporan hasil penelitian yang menghasilkan data yang berkaitan dengan upaya kesehatan masyarakat.

Berikut merupakan grafik kinerja penelitian Balai Litbangkes Magelang dalam kurun waktu 2015-2019:



**Gambar 1.4 Kinerja Penelitian Balai Litbangkes Magelang 2015-2019**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa kinerja penelitian Balai Litbangkes Magelang selama 2015-2019 menghasilkan capaian 100%, hal ini disebabkan oleh tingginya komitmen pelaksana dan penanggungjawab kegiatan untuk menyelesaikan target yang telah dibebankan karena menjadi ukuran keberhasilan dari target individual berupa SKP (Standar Kinerja Pegawai) dan HKM (Hasil Kerja Minimal) Peneliti.

## **2) Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang Dimuat Di Media Cetak/Elektronik Nasional Maupun Internasional**

Karya tulis ilmiah merupakan laporan tertulis berupa tinjauan, ulasan (*review*), kajian, dan pemikiran sistematis yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang dibuat oleh perseorangan atau kelompok yang memenuhi kaidah dan etika ilmu pengetahuan serta menurut metodologi penulisan yang baik dan benar.

Manfaat dari publikasi ilmiah adalah tersampainya hasil penelitian atau kajian kepada masyarakat, civitas akademika dan pemerhati masalah kesehatan masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya sehingga diharapkan dapat

terwujud sinergitas dalam pemanfaatan hasil-hasil penelitian yang berguna bagi pengambilan keputusan baik di tingkat lokal maupun nasional.

Publikasi yang dilakukan oleh Balai Litbangkes Magelang sudah dilakukan secara rutin tiap tahun yang termuat dalam jurnal nasional maupun internasional. Kontribusi ini diharapkan selain dapat bermanfaat dalam memperluas khasanah ilmu juga dipergunakan dalam meningkatkan kualitas kebijakan dalam pelaksanaan penanggulangan masalah kesehatan.

Berikut merupakan grafik kinerja penelitian Balai Litbangkes Magelang dalam kurun waktu 2015-2019:



**Gambar 1.5 Kinerja Publikasi Balai Litbangkes Magelang 2015-2019**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa kinerja publikasi Balai Litbangkes Magelang selama 2015-2019 menghasilkan capaian lebih dari 100 %, hal ini disebabkan oleh faktor internal yang menjadi penguangkit capaian berupa tersedianya media publikasi internal yang telah terakreditasi sehingga memudahkan peneliti untuk mempublikasikan karya tulis Ilmiahnya.

### 1.3 Permasalahan dan Peluang Solusi

Keberadaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan memiliki peran strategis dalam mendukung hasil penelitian dan pengembangan kesehatan berbasis bukti. Namun seperti yang termuat dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 masih banyak permasalahan dalam ranah Penelitian dan Pengembangan Kesehatan yang perlu segera dicarikan solusinya agar dapat menampilkan perannya secara optimal dalam menjawab tantangan pembangunan kesehatan kedepan. Beberapa permasalahan di ranah penelitian dan pengembangan antara lain:

- Belum optimalnya pendekatan CORA;
- Masih lemahnya riset inovasi baik inovasi program maupun inovasi produk;
- Belum optimalnya adopsi rekomendasi riset utk kebijakan.

Jika berkaca pada besaran masalah tersebut, di level satker Balai Litbangkes Magelang pengalaman pelaksanaan kegiatan kelitbangan beberapa tahun terakhir setidaknya sudah berupaya menjawab beberapa permasalahan diatas seperti:

- **Terkait belum optimalnya pendekatan CORA dan masih lemahnya riset inovasi baik program maupun produk**

Balai Litbangkes berupaya menjembatani pendekatan CORA dengan menggali permasalahan kesehatan ditingkat lokal dengan pemerintah daerah untuk kemudian dilakukan tindak lanjut melalui penelitian yang diharapkan dapat memberi masukan positif bagi kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah daerah. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Balai Litbangkes Magelang Pada Tahun 2019 sejalan dengan semangat CORA yang digaungkan oleh Badan Litbangkes seperti Penelitian Intervensi GAKI di Wonogiri yang merupakan permintaan langsung dari Bupati Wonogiri, lalu Penelitian Kawal Baduta di Wonosobo yang tahun 2020 sudah mulai diadopsi dan direplikasi pelaksanaannya di beberapa Kecamatan oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo, Hal ini menunjukkan bahwa beberapa penelitian yang dilakukan Balai Litbangkes Magelang sudah berupaya menjawab tantangan inovasi program.

- **Terkait belum optimalnya adopsi rekomendasi riset untuk kebijakan**

Diseminasi dan advokasi hasil penelitian merupakan langkah penting dalam ranah adopsi rekomendasi riset untuk kebijakan, penelitian yang dilakukan akan dinilai efektif jika mampu menghasilkan suatu temuan yang selain bermanfaat dalam memperluas khasanah ilmu juga dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas kebijakan dalam pelaksanaan penanggulangan masalah kesehatan. Diseminasi merupakan jembatan penyebarluasan hasil penelitian balai kepada para pemangku kebijakan maupun kepada masyarakat yang diharapkan dapat menghasilkan dampak yang berarti dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Agar memiliki dampak yang nyata dan luas suatu penelitian seharusnya tidak berhenti saat penelitian tersebut dipublikasikan, dalam ranah kebijakan publik juga diperlukan kegiatan untuk mendesakkan suatu isu agar dapat masuk dalam formulasi kebijakan publik. Advokasi hasil penelitian merupakan langkah strategis untuk mempengaruhi para pembuat kebijakan menggunakan data dan hasil penelitian guna mendukung proses pengambilan keputusan. Isu-isu prioritas kebijakan kesehatan saat ini seperti penanggulangan stunting sangat berhubungan langsung dengan core businnes balai di bidang gizi mikro sehingga sudah seharusnya hasil-hasil penelitian dapat diadvokasikan kepada pemangku kebijakan baik ditingkat lokal maupun nasional.

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Balai Litbangkes Magelang sudah dilakukan diseminasi dan advokasi namun dalam beberapa sisi perlu penguatan dalam hal mengemas hasil penelitian tersebut agar dapat menarik perhatian dari pengambil kebijakan ditingkat lokal. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah keberlangsungan dan tindak lanjut dari beberapa forum perencanaan yang mengundang stakeholder di provinsi binaan agar dapat direalisasikan secara konkrit dalam bentuk penelitian.

## **BAB II**

### **VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS**

#### **2.2. Visi dan Misi Kementerian Kesehatan**

Visi Nasional pembangunan jangka panjang adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan didorong oleh perekonomian yang makin maju, mandiri, dan merata di seluruh wilayah didukung oleh penyediaan infrastruktur yang memadai serta makin kokohnya kesatuan dan persatuan bangsa yang dijiwai oleh karakter yang tangguh dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diselenggarakan dengan demokrasi yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta menjunjung tegaknya supremasi hukum.

Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020-2024: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”.

Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan yaitu menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri, dan berkeadilan.

Pembangunan manusia dilakukan berlandaskan pada Tiga Pilar Pembangunan, yakni layanan dasar dan perlindungan sosial, produktivitas, dan pembangunan karakter. Melalui tiga pilar ini, Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan daya saing SDM menjadi sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Pilar layanan dasar dan perlindungan sosial mencakup tata kelola kependudukan, perlindungan sosial, kesehatan, pendidikan, pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas anak, perempuan dan pemuda. Pilar peningkatan produktivitas mencakup pendidikan dan pelatihan vokasi, pendidikan

tinggi, penguatan IPTEK-Inovasi, dan peningkatan prestasi olah raga. Pilar pembangunan karakter mencakup revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila, pemajuan dan pelestarian kebudayaan, penguatan moderasi beragama, peningkatan budaya literasi, inovasi dan kreativitas.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Pembangunan kesehatan mempunyai peran sentral sebagai pondasi dalam peningkatan kualitas SDM, khususnya terkait aspek pembangunan sumber daya manusia sebagai modal manusia (*human capital*). Indeks modal manusia (*Human Capital Index*) mencakup parameter:

- 1) *Survival*, diukur dari probabilitas keberlangsungan hidup hingga umur 5 tahun (*probability of survival to age 5*),
- 2) Pendidikan, diukur dari ekspektasi jumlah tahun sekolah dan skor tes terharmonisasi (*expected years of schooling dan harmonized test scores*), dan
- 3) Kesehatan, diukur dari *survival rate* usia 15 – 60 tahun dan proporsi anak dibawah usia 5 tahun yang tidak mengalami *stunting*.

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni:

- 1) Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
- 2) Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing
- 3) Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
- 4) Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
- 5) Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
- 6) Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya
- 7) Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga
- 8) Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya

## 9) Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing (khususnya di bidang farmasi dan alat kesehatan), Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, sebagai berikut:

### 1) Menurunkan angka kematian ibu dan bayi

Angka kematian ibu (*maternal mortality rate*) dan angka kematian bayi (*infant mortality rate*) merupakan indikator sensitif untuk mengukur keberhasilan pencapaian pembangunan kesehatan, dan juga sekaligus mengukur pencapaian indeks modal manusia. Pemerintah telah menetapkan penurunan angka kematian ibu sebagai *major project*, yang harus digarap dengan langkah-langkah strategis, efektif dan efisien.

### 2) Menurunkan angka *stunting* pada balita

Proporsi balita *stunting* sangat penting sebagai parameter pembangunan modal manusia. Seperti halnya penurunan angka kematian ibu, pemerintah juga telah menetapkan percepatan penurunan *stunting* sebagai *major project* yang harus digarap dengan langkah-langkah strategis, efektif dan efisien.

### 3) Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional

Sebagaimana diketahui bersama, program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) telah mampu memperbaiki akses pelayanan kesehatan baik ke FKTP maupun FKRTL dan juga telah memperbaiki keadilan (ekualitas) pelayanan kesehatan antar kelompok masyarakat. Namun demikian, pembiayaan JKN selama lima tahun terakhir telah mengalami ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan. Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi JKN, Kementerian Kesehatan memiliki peran sentral dalam kendali mutu dan kendali biaya (*cost containment*).

### 4) Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Sesuai dengan peta jalan kemandirian farmasi dan alat kesehatan, pemerintah telah bertekad untuk meningkatkan industri bahan baku obat dan juga peningkatan

produksi alat kesehatan dalam negeri. Agar produksi dalam negeri ini dapat diserap oleh pasar, pemerintah harus melakukan langkah-langkah strategis untuk mendorong penggunaan obat dan alat kesehatan produksi dalam negeri.

## **2.2. Tujuan Strategis Kementerian Kesehatan**

Guna mewujudkan Misi Presiden dalam Bidang Kesehatan Tahun 2020-2024, Kementerian Kesehatan menetapkan 5 (lima) Tujuan Strategis, yakni:

1. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup
2. Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan
3. Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
4. Peningkatan sumber daya Kesehatan
5. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif.

## **2.3 Tujuan Strategis Badan Litbangkes**

Dalam mendukung tujuan strategis Kementerian Kesehatan pada tahun 2020-2024 khususnya terkait Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Bersih dan Inovatif, Badan Litbangkes memiliki tujuan strategis “meningkatnya penelitian dan pengembangan kesehatan yang berkualitas dan berinovasi untuk mendukung program pembangunan Kesehatan”.

Dalam rangka meningkatkan penelitian dan pengembangan kesehatan yang berkualitas dan berinovasi untuk mendukung program pembangunan kesehatan, maka ukuran yang akan dicapai adalah:

1. Meningkatnya hasil Riset Kesehatan Nasional (Riskesnas) dari 1 menjadi 6 dokumen.
2. Meningkatnya rekomendasi kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan ke pengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan dari 29 menjadi 145 dokumen.

3. Meningkatnya rekomendasi kebijakan hasil penelitian dan pengembangan kesehatan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kebijakan dari 6 menjadi 30 dokumen.
4. Meningkatnya hasil penelitian yang didaftarkan Kekayaan Intelektual (KI) dari 29 menjadi 145 dokumen.

#### 2.4 Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan

Dalam rangka mencapai 5 (lima) Tujuan Strategis Kementerian Kesehatan tersebut di atas, ditetapkan 8 (delapan) Sasaran Strategis sebagai berikut:

No	Tujuan Strategis	No	Sasaran Strategis
1	Peningkatan derajat Kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup	1	Meningkatnya kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat
2	Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	2	Meningkatnya ketersediaan dan mutu fasyankes dasar dan rujukan
3	Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	3	Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
4	Peningkatan sumber daya kesehatan	4	Meningkatnya akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan
		5	Meningkatnya pemenuhan SDM Kesehatan dan kompetensi sesuai standar
		6	Terjaminnya pembiayaan kesehatan

No	Tujuan Strategis	No	Sasaran Strategis
5	Peningkatan tata Kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif	7	Meningkatnya sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata Kelola pemerintahan yang baik dan bersih
		8	Meningkatnya efektivitas pengelolaan litbangkes dan sistem informasi Kesehatan untuk

## 2.5 Sasaran Strategis Badan Litbangkes

Sasaran strategis yang menjadi amanah Badan Litbangkes adalah meningkatnya efektivitas pengelolaan litbangkes dan sistem informasi Kesehatan untuk pengambilan keputusan. Sasaran yang akan dicapai adalah jumlah rekomendasi kebijakan hasil penelitian dan pengembangan kesehatan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kebijakan sejumlah 30 dokumen.

## 2.6 Sasaran Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan

Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan sebagai unit kerja eselon I Badan Litbangkes berupaya mendukung pencapaian sasaran strategis Badan Litbangkes melalui sasaran berupa:

- a. Meningkatnya rekomendasi kebijakan, publikasi ilmiah dan hasil penelitian di bidang biomedis, life science dan teknologi dasar kesehatan serta hasil penelitian biomedis dan gizi masyarakat pada riset kesehatan nasional
- b. Meningkatnya dukungan manajemen penelitian.

Dua sasaran tersebut dilakukan guna mencapai tujuan kegiatan penelitian dan pengembangan bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yaitu:

- 1) Meningkatkan hasil penelitian dan pengembangan bidang biomedis, life science, dan teknologi dasar kesehatan menjadi kebijakan dalam pembangunan kesehatan nasional;
- 2) Mewujudkan penguatan teknologi terkini dalam pelaksanaan penelitian.

## 2.7 Sasaran Balai Litbangkes Magelang

Balai Litbangkes Magelang sebagai unit pelaksana teknis dengan kekhususan gizi dibawah Badan Litbangkes berupaya mendukung pencapaian sasaran strategis Badan Litbangkes melalui pelaksanaan penelitian dan pengembangan mengacu pada RPJMN bidang kesehatan dan Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, pelaksanaan riset diarahkan pada metodologi riset operasional untuk menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan dan perencanaan Kesehatan, pelaksanaan diseminasi dan advokasi hasil penelitian untuk mendorong pemanfaatan hasil penelitian untuk perbaikan kebijakan dan program Kesehatan seperti tergambar dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1 Sasaran Strategis Balai Litbangkes Magelang 2020-2024**

No	Sasaran	Indikator	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	2	2	2	2	2
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	3	3	3	3	3
		Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar	9	9	9	9	9

		Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional					
2	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Sumber Daya Pelayanan Kesehatan	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	1		1	1	1
3	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	1	1	2	2
4	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	1	1	1	1	2

### **BAB III**

#### **ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI**

##### **3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional**

Arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan nasional 2020- 2024 merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang bidang Kesehatan (RPJPK) 2005-2025. Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Kondisi ini akan tercapai apabila penduduknya hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata, serta didukung sistem kesehatan yang kuat dan tangguh.

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya angka kematian ibu, menurunnya angka kematian bayi, dan menurunnya prevalensi undernutrisi pada balita.

Dalam RPJMN 2020-2024, sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Sasaran pembangunan kesehatan pada RPJMN 2020-2024 yang menjadi tanggung jawab Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Indikator Sasaran Strategis RPJMN 2020-2024 yang Menjadi Tanggung Jawab Kementerian Kesehatan**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Status Awal</b>	<b>Target 2024</b>
1	Angka kematian ibu (per 100.000 kelahiran hidup)	305 (SUPAS 2015)	183
2	Angka kematian bayi (per 1000 kelahiran)	24	16

No	Indikator	Status Awal	Target 2024
	hidup)	(SDKI 2017)	
3	Prevalensi <i>stunting</i> (pendek dan sangat pendek) pada balita (%)	27,7 (SSGBI 2019)	14%
4	Prevalensi <i>wasting</i> (kurus dan sangat kurus) pada balita (%)	10,2 (Riskesdas 2018)	7
5	Insidensi HIV (per 1000 penduduk yang tidak terinfeksi HIV)	0,24 (Kemkes, 2018)	0,18
6	Insidensi tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	319 (Global TB Report 2017)	190
7	Eliminasi malaria (kabupaten/kota)	285 (Kemkes, 2018)	405
8	Persentase merokok penduduk usia 10-18 tahun (%)	9,1 (Riskesdas 2018)	8,7
9	Prevalensi obesitas pada penduduk umur >18 tahun (%)	21,8 (Riskesdas 2018)	21,8
10	Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan (%)	57,9 (Riskesdas 2018)	90
11	Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama terakreditasi (%)	40 (Kemkes, 2018)	100
12	Persentase rumah sakit terakreditasi	63	100

No	Indikator	Status Awal	Target 2024
		(Kemkes, 2018)	
13	Persentase puskesmas dengan jenis tenaga kesehatan sesuai standar (%)	23 (Kemkes, 2018)	83
14	Persentase puskesmas tanpa dokter (%)	12 (Kemkes, 2019)	0
15	Persentase puskesmas dengan ketersediaan obat esensial (%)	86 (Kemkes, 2018)	96

### 3.1.1. Arah Kebijakan Nasional Pembangunan Kesehatan

Guna tercapainya lima belas indikator sasaran strategis nasional tersebut, arah kebijakan pembangunan kesehatan nasional adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penguatan pelayanan kesehatan dasar (*primary health care*) dan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Arah kebijakan nasional tersebut dicapai melalui lima strategi, yaitu peningkatan kesehatan ibu, anak dan kesehatan reproduksi; percepatan perbaikan gizi masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi ganda; peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit; pembudayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS); dan penguatan sistem kesehatan.

### 3.1.2. Strategi Nasional Pembangunan Kesehatan

#### a. Meningkatkan kesehatan ibu, anak dan kesehatan reproduksi mencakup:

- 1) Peningkatan pelayanan maternal dan neonatal berkesinambungan di fasilitas pelayanan kesehatan publik dan swasta dengan mendorong seluruh persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan yang mampu

menangani pelayanan emergensi komprehensif didukung jaminan pembiayaan, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan termasuk penguatan kemampuan deteksi dini faktor risiko dalam kehamilan; peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan antenatal, neonatal, persalinan, dan pasca persalinan; perbaikan sistem rujukan maternal yang didukung dengan peningkatan kapasitas sistem kesehatan dan penguatan regulasi; penyediaan sarana prasarana dan farmasi serta jaminan ketersediaan darah setiap saat, dan pencatatan kematian ibu di fasilitas pelayanan kesehatan terutama untuk penguatan tata laksana;

- 2) Perluasan dan pengembangan imunisasi dasar lengkap, termasuk vaksin untuk pneumonia;
  - 3) Peningkatan gizi remaja putri dan ibu hamil;
  - 4) Peningkatan pengetahuan, pemahaman dan akses layanan kesehatan reproduksi remaja secara lintas sektor yang responsif gender.
- b. Percepatan perbaikan gizi masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi ganda Mencakup:
- 1) Penguatan komitmen, kampanye, pemantauan dan evaluasi upaya perbaikan gizi masyarakat;
  - 2) Pengembangan sistem jaminan gizi dan tumbuh kembang anak dengan pemberian jaminan asupan gizi sejak dalam kandungan, perbaikan pola asuh keluarga, dan perbaikan fasilitas air bersih dan sanitasi lingkungan;
  - 3) Percepatan penurunan *stunting* dengan peningkatan efektivitas intervensi spesifik, perluasan dan penajaman intervensi sensitif secara terintegrasi;
  - 4) Peningkatan intervensi yang bersifat *life saving* dengan didukung bukti (*evidence based policy*) termasuk fortifikasi pangan;
  - 5) Penguatan advokasi dan komunikasi perubahan perilaku terutama mendorong pemenuhan gizi seimbang berbasis konsumsi pangan (*food based approach*);
  - 6) Penguatan sistem surveilans gizi;

- 7) Peningkatan komitmen dan pendampingan bagi daerah dalam intervensi perbaikan gizi dengan strategi sesuai kondisi setempat;
  - 8) Respon cepat perbaikan gizi dalam kondisi darurat.
- c. Peningkatan pengendalian penyakit
- Peningkatan pengendalian penyakit dengan perhatian khusus pada jantung, *stroke*, hipertensi, diabetes, kanker, tuberkulosis, malaria, HIV/AIDS, *emerging diseases*, penyakit yang berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa, penyakit tropis terabaikan (kusta, filariasis, schistosomiasis), gangguan jiwa, cedera, gangguan penglihatan, dan penyakit gigi dan mulut. Mencakup:
- 1) Pencegahan dan pengendalian faktor risiko penyakit termasuk perluasan cakupan deteksi dini, penguatan surveilans real time, pengendalian vektor, dan perluasan layanan berhenti merokok;
  - 2) Penguatan *health security* terutama peningkatan kapasitas untuk pencegahan, deteksi, dan respons cepat terhadap ancaman penyakit termasuk penguatan *alert system* kejadian luar biasa dan karantina kesehatan;
  - 3) Peningkatan cakupan penemuan kasus dan pengobatan serta penguatan tata laksana penanganan penyakit dan cedera;
  - 4) Pengendalian resistensi antimikroba;
  - 5) Pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian penyakit dan penguatan sanitasi total berbasis masyarakat.
- d. Pembudayaan perilaku hidup sehat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
- Mencakup:
- 1) Pengembangan kawasan sehat antara lain kabupaten/kota sehat, pasar sehat, Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) dan lingkungan kerja sehat;
  - 2) Penyediaan lingkungan yang mendorong aktivitas fisik seperti penyediaan ruang terbuka publik, transportasi masal dan konektivitas antar moda, lingkungan sehat, dan penurunan polusi udara;
  - 3) Regulasi yang mendorong pemerintah pusat dan daerah serta swasta untuk

menerapkan pembangunan berwawasan kesehatan dan mendorong hidup sehat termasuk pengembangan standar dan pedoman untuk sektor non kesehatan, peningkatan cukai hasil tembakau secara bertahap dengan mitigasi dampak bagi petani tembakau dan pekerja industri hasil tembakau, pelarangan total iklan dan promosi rokok, perbesaran pencantuman peringatan bergambar bahaya merokok, perluasan pengenaan cukai pada produk pangan yang berisiko tinggi terhadap kesehatan dan pengaturan produk makanan dengan kandungan gula, garam dan lemak;

- 4) Promosi perubahan perilaku hidup sehat yang inovatif dan pembudayaan olahraga, pemberdayaan masyarakat dan penggerakan masyarakat madani untuk hidup sehat;
- 5) Peningkatan penyediaan pilihan pangan sehat termasuk penerapan label pangan, perluasan akses terhadap buah dan sayur, dan perluasan gerakan memasyarakatkan makan ikan;

e. Penguatan Sistem Kesehatan

- 1) Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan Difokuskan pada:
  - a) Penguatan fungsi puskesmas dan jaringannya dalam upaya kesehatan masyarakat yang berkualitas dan didukung peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan;
  - b) Optimalisasi penguatan pelayanan kesehatan dasar melalui pendekatan keluarga;
  - c) Revitalisasi posyandu dan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat lainnya;
  - d) Pengembangan kebijakan khusus untuk pelayanan kesehatan di daerah terpencil, sangat terpencil dan daerah dengan karakteristik geografis tertentu (kepulauan) termasuk sistem rujukan, pola pembiayaan, regulasi dan kelembagaan;
  - e) Pengembangan pelayanan kesehatan lanjut usia;
  - f) Penyempurnaan sistem akreditasi pelayanan kesehatan pemerintah

dan swasta;

- g) Pemenuhan dan pemerataan penyediaan sarana, prasarana, dan alat kesehatan yang mengacu rencana induk penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan;
  - h) Inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam pelayanan kesehatan meliputi perluasan sistem rujukan *online* termasuk integrasi fasilitas kesehatan swasta dalam sistem rujukan, perluasan cakupan dan pengembangan jenis layanan *telemedicine*, digitalisasi rekam medis dan rekam medis *online*;
  - i) Perluasan pelayanan kesehatan bergerak (*flying* dan *sailing health care*) dan gugus pulau;
  - j) Pengembangan dan peningkatan kualitas RS khusus;
  - k) Penyediaan pengelolaan limbah medis fasilitas pelayanan kesehatan dan pengendalian bahan berbahaya dan beracun (B3).
- 2) Pemenuhan dan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan Difokuskan pada:
- a) Afirmasi pemenuhan tenaga kesehatan strategis termasuk pengembangan paket pelayanan kesehatan (tenaga kesehatan, farmasi dan alat kesehatan);
  - b) Afirmasi pendidikan (beasiswa dan tugas belajar) tenaga kesehatan di daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan (DTPK) dan daerah kurang diminati;
  - c) Afirmasi pendayagunaan dan mekanisme redistribusi tenaga kesehatan yang ditempatkan di fasilitas pelayanan kesehatan.
  - d) Pengembangan mekanisme kerjasama pemenuhan tenaga kesehatan melalui penugasan sementara dan kontrak pelayanan;
  - e) Perluasan pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan fokus pada pelayanan kesehatan dasar;
  - f) Pengembangan tenaga kesehatan untuk penguatan fungsi pelayanan

- kesehatan dasar seperti promosi kesehatan dan perawat komunitas;
- g) Penyesuaian program studi dan lembaga pendidikan bidang kesehatan dengan kebutuhan dan standar;
  - h) Pemenuhan tenaga kesehatan sesuai standar dan tenaga non-kesehatan termasuk tenaga sistem informasi dan administrasi keuangan untuk mendukung tata kelola di fasilitas pelayanan kesehatan.
- 3) Pemenuhan dan peningkatan daya saing farmasi dan alat Kesehatan Difokuskan pada:
- a) Efisiensi penyediaan obat dan vaksin dengan mengutamakan kualitas produk;
  - b) Penguatan sistem logistik farmasi *real time* berbasis elektronik;
  - c) Peningkatan promosi dan pengawasan penggunaan obat rasional;
  - d) Pengembangan obat, produk biologi, reagen, dan vaksin dalam negeri bersertifikat halal yang didukung oleh penelitian dan pengembangan *life sciences*;
  - e) Pengembangan produksi dan sertifikasi alat kesehatan untuk mendorong kemandirian produksi dalam negeri.
- 4) Penguatan tata kelola, pembiayaan kesehatan dan penelitian Kesehatan Difokuskan pada:
- a) Pengembangan kebijakan untuk penguatan kapasitas pemerintah provinsi dan kabupaten/kota;
  - b) Pendampingan perbaikan tata kelola pada daerah yang memiliki masalah kesehatan untuk pencapaian target nasional dan mendorong pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan;
  - c) Integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi sistem informasi kesehatan pusat dan daerah termasuk penerapan sistem *single entry*;
  - d) Penguatan data rutin;
  - e) Inovasi dan pemanfaatan teknologi digital untuk pengumpulan data,

termasuk *big data*, media promosi, komunikasi, dan edukasi kesehatan;

- f) Peningkatan pemanfaatan anggaran untuk penguatan promotif dan preventif berbasis bukti;
- g) Pengembangan sumber pembiayaan baru seperti penerapan *earmark* cukai dan pajak, pembiayaan bersumber masyarakat, dan kerjasama pemerintah dan swasta;
- h) Peningkatan kapasitas dan kemandirian pembiayaan fasilitas kesehatan milik pemerintah;
- i) Penguatan penelitian dan pengembangan untuk efektivitas inovasi intervensi, dan evaluasi sistem kesehatan untuk mendukung pencapaian prioritas nasional.

5) Penguatan pelaksanaan JKN

Difokuskan pada peningkatan efektivitas JKN didukung pemerataan penyediaan pelayanan kesehatan (*supply side*) dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, perumusan paket manfaat JKN secara eksplisit, penerapan *active purchasing* termasuk perbaikan sistem pembayaran fasilitas pelayanan kesehatan dan pengembangan mekanisme *cost-sharing*, penguatan *Health Technology Assessment* (HTA), dewan pertimbangan klinis, dan tim kendali mutu dan kendali biaya, pengembangan dan penerapan pedoman nasional pelayanan kesehatan, peningkatan penyedia pelayanan kesehatan sesuai standar di seluruh wilayah terutama melalui kerjasama dengan swasta, integrasi data JKN dengan sistem informasi kesehatan dan pemanfaatan data pelayanan BPJS kesehatan untuk penyusunan kebijakan bagi para pemangku kepentingan.

## **3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Kesehatan**

### **3.2.1. Arah Kebijakan Kementerian Kesehatan**

Untuk mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan, yakni meningkatkan pelayanan kesehatan guna mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dengan penguatan pelayanan kesehatan dasar (*primary health care*) dan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi, maka ditetapkan arah kebijakan Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

- 1) Penguatan pelayanan kesehatan primer dengan mengutamakan UKM tanpa meninggalkan UKP, serta mensinergikan FKTP pemerintah dan FKTP swasta.
- 2) Pelayanan kesehatan menggunakan pendekatan siklus hidup, mulai dari ibu hamil, bayi, anak balita, anak usia sekolah, remaja, usia produktif, dan lansia, dan intervensi secara kontinum (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif) dengan penekanan pada promotif dan preventif.
- 3) Penguatan pencegahan faktor risiko, deteksi dini, dan aksi multisektoral (pembudayaan GERMAS), guna pencegahan dan pengendalian penyakit.
- 4) Penguatan sistem kesehatan di semua level pemerintahan menjadi responsif dan tangguh, guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dengan didukung inovasi teknologi.
- 5) Peningkatan sinergisme lintas sektor, pusat dan daerah, untuk menuju konvergensi dalam intervensi sasaran prioritas dan program prioritas, termasuk integrasi lintas program.

Kelima arah kebijakan Kementerian Kesehatan tersebut digunakan sebagai pemandu dalam menyusun Tujuan Strategis dan Sasaran Strategis Renstra Kementerian Kesehatan 2020- 2024.

### **3.2.2. Strategi Kementerian Kesehatan**

Sebagaimana telah ditetapkan di Bab sebelumnya, bahwa Kementerian Kesehatan telah menetapkan 5 (lima) Tujuan Strategis, yang dijabarkan menjadi

8 (delapan) Sasaran Strategis, dalam menjalankan pembangunan kesehatan 2020-2024. Delapan Sasaran Strategis tersebut adalah:

- 1) Meningkatnya kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat Meningkatkan kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat dilaksanakan melalui strategi:
  - a) Peningkatan pelayanan ibu dan bayi berkesinambungan di fasilitas publik dan swasta melalui sistem rujukan terpadu dan berkesinambungan semenjak ANC;
  - b) Peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan *antenatal* dan *postnatal* bagi ibu dan bayi baru lahir, termasuk imunisasi;
  - c) Peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan;
  - d) peningkatan kompetensi tenaga kesehatan terutama bidan dalam mendeteksi dini faktor risiko kematian;
  - e) Penyediaan ambulans desa untuk mencegah tiga terlambat;
  - f) Peningkatan penyediaan darah setiap saat dibutuhkan;
  - g) Perbaikan pencatatan kematian ibu dan kematian bayi di fasyankes dan masyarakat melalui pengembangan PS2H (Pencatatan Sipil dan Statistik Hayati);
  - h) Penguatan dan pengembangan pelaksanaan MTBS;
  - i) Perluasan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai UCI (*Universal Child Immunization*) sampai level desa;
  - j) Peningkatan cakupan ASI eksklusif;
  - k) Peningkatan gizi remaja putri dan ibu hamil;
  - l) Peningkatan efektivitas intervensi spesifik, perluasan dan penajaman intervensi sensitif secara terintegrasi sampai tingkat desa;
  - m) Peningkatan cakupan dan mutu intervensi spesifik mulai dari remaja, ibu hamil, bayi, dan anak balita;
  - n) Penguatan kampanye nasional dan strategi komunikasi untuk perubahan perilaku sampai pada keluarga;

- o) Penguatan puskesmas dalam penanganan balita gizi buruk dan *wasting*;
  - p) Penguatan sistem surveilans gizi;
  - q) Pendampingan ibu hamil untuk menjamin asupan gizi yang berkualitas;
  - r) Pendampingan baduta untuk mendapatkan ASI eksklusif, makanan pendamping ASI, dan stimulasi perkembangan yang adekuat;
  - s) Promosi pembudayaan hidup sehat, melalui edukasi literasi kesehatan;
  - t) Revitalisasi posyandu, posbindu, UKS, dan UKBM lainnya untuk edukasi kesehatan, skrining, dan deteksi dini kasus;
  - u) Mendorong pelabelan pangan, kampanye makan ikan, makan buah dan sayur, serta kampanye diet seimbang (isi piringku);
  - v) Meningkatkan metode/cara promosi kesehatan, melalui TV spot, leaflets, booklet, media sosial, dan sebagainya;
  - w) Pengembangan kawasan sehat antara lain kabupaten/kota sehat, pasar sehat, UKS dan lingkungan kerja sehat;
  - x) Melakukan aksi multisektoral untuk mendorong penyediaan ruang terbuka publik, aktivitas fisik (olah raga), stop smoking, penurunan polusi udara, dan peningkatan lingkungan sehat;
  - y) Mendorong regulasi pemerintah pusat dan daerah serta swasta untuk menerapkan pembangunan berwawasan kesehatan /*Health in All Policy* (HiAP).
- 2) Meningkatkan ketersediaan dan mutu fasyankes dasar dan rujukan Dilaksanakan melalui strategi:
- a) Peningkatan ketersediaan fasyankes dasar dan rujukan (FKTP dan FKRTL) yang difokuskan pada daerah yang akses secara fisik masih terkendala (DTPK), di mana untuk wilayah perkotaan lebih didorong peran swasta;
  - b) Pengembangan dan pelaksanaan rencana induk nasional penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan.
  - c) Penyempurnaan standar pelayanan kesehatan;

- d) Pemanfaatan inovasi teknologi dalam pelayanan kesehatan termasuk laboratorium kesehatan meliputi perluasan sistem rujukan *online* termasuk integrasi fasilitas kesehatan swasta dalam sistem rujukan, sistem rujukan khusus untuk daerah dengan karakteristik geografis tertentu (kepulauan dan pegunungan);
  - e) Perluasan cakupan dan pengembangan jenis layanan *telemedicine*, digitalisasi rekam medis dan rekam medis *online*; perluasan pelayanan kesehatan bergerak (*flying health care*) dan gugus pulau;
  - f) Penguatan *Health Technology Assessment* (HTA), dewan pertimbangan klinis, dan tim kendali mutu dan kendali biaya, pengembangan dan penerapan *clinical pathway*;
  - g) Penguatan kemampuan RS Khusus;
  - h) Penguatan pelayanan kesehatan primer sebagai sebuah sistem, melalui peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, penguatan sistem koordinasi jejaring dan jaringan puskesmas, penguatan promotif, preventif dan penemuan dini kasus melalui penguatan UKBM, praktek mandiri, klinik pratama, penguatan aksi multisektoral melalui pelibatan seluruh *stakeholder*, dan penguatan konsep wilayah kerja;
  - i) Penguatan kepemimpinan dan manajemen di dinas kesehatan kabupaten/kota dan puskesmas dalam rangka penguatan pelayanan kesehatan primer sebagai sebuah sistem;
  - j) Perbaikan pengelolaan limbah medis fasilitas pelayanan kesehatan dan pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).
- 3) Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat Meningkatkan pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat dilakukan melalui strategi:
- a) Perluasan cakupan deteksi dini PM dan PTM, termasuk pencapaian cakupan SPM Bidang Kesehatan;

- b) Peningkatan inovasi pengendalian vektor, termasuk pengendalian vektor terpadu, dan pengendalian vektor secara biologis;
  - c) Penguatan tata laksana penanganan penyakit dan cedera;
  - d) Penguatan sanitasi total berbasis masyarakat;
  - e) Peningkatan akses air bersih dan perilaku higienis;
  - f) Penguatan legislasi, kebijakan dan pembiayaan untuk kegawatdaruratan kesehatan masyarakat;
  - g) Peningkatan advokasi dan komunikasi;
  - h) Peningkatan program pencegahan resistensi antibiotika, penyakit *zoonosis*, keamanan pangan, manajemen biorisiko;
  - i) Penguatan sistem laboratorium nasional, termasuk laboratorium kesehatan masyarakat untuk penguatan surveilans;
  - j) Penguatan *reporting* dan *real time surveillance* untuk penyakit berpotensi wabah dan penyakit baru muncul (*new emerging diseases*);
  - k) Membangun sistem kewaspadaan dini;
  - l) Membangun kemampuan fasyankes untuk respon cepat;
  - m) Peningkatan kemampuan daerah termasuk SDM.
- 4) Meningkatkan akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat Kesehatan  
Meningkatkan akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan dilakukan melalui strategi:
- a) Memastikan ketersediaan obat esensial dan vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan, terutama di puskesmas, dengan melakukan pembinaan pengelolaan obat dan vaksin sesuai standar di instalasi farmasi provinsi, kabupaten/kota dan puskesmas;
  - b) Menerapkan sistem data dan informasi pengelolaan logistik obat secara terintegrasi antara sarana produksi, distribusi, dan pelayanan kesehatan;
  - c) Penguatan regulasi sistem pengawasan *pre* dan *post market* alat kesehatan, melalui penilaian produk sebelum beredar, sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi termasuk pengawasan

- barang impor *Border* dan *Post Border*, dan penegakan hukum;
- d) Meningkatkan daya saing dan kemandirian industri farmasi dan alat kesehatan dalam negeri, melalui penciptaan iklim ramah investasi, optimalisasi hubungan kerjasama luar negeri, membangun sinergi *Academic-Business-Government-Community-Innovator* (A-B-G-C-I), hilirisasi, serta fasilitasi pengembangan industri farmasi dan alat kesehatan ke arah *biopharmaceutical*, vaksin, natural, *Active Pharmaceutical Ingredients* (API) kimia dan industri alat Kesehatan teknologi tinggi;
  - e) Mendorong tersedianya vaksin halal melalui penyusunan *roadmap* vaksin halal;
  - f) Mendorong produksi alat kesehatan dalam negeri dengan mengutamakan pemanfaatan komponen lokal serta penggunaan alat kesehatan dalam negeri melalui promosi, advokasi, dan pengawasan implementasi regulasi;
  - g) Menjalankan program promotif preventif melalui pemberdayaan masyarakat, terutama untuk meningkatkan penggunaan obat rasional dan alat kesehatan tepat guna di masyarakat serta pemanfaatan kearifan lokal melalui Gerakan Bugar dengan Jamu dan pemanfaatan Obat Modern Asli Indonesia (OMAI).
- 5) Meningkatnya pemenuhan SDM kesehatan dan kompetensi sesuai standar Meningkatkan pemenuhan SDM kesehatan dan kompetensi sesuai standar dilakukan melalui strategi:
- a) Pemenuhan tenaga kesehatan di puskesmas sesuai standar;
  - b) Pemenuhan tenaga dokter spesialis di rumah sakit sesuai standar;
  - c) Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan terkait program prioritas nasional (penurunan kematian maternal, kematian bayi, *stunting*, pengendalian penyakit);
  - d) Afiriasi pendidikan tenaga kesehatan strategis untuk wilayah DTPK;

- e) Pembuatan skema penempatan tenaga kesehatan untuk pemenuhan standar jumlah nakes dengan pendekatan insentif yang memadai dan perbaikan regulasi;
  - f) Meningkatkan kapasitas tenaga kader kesehatan di UKBM (posyandu, posbindu) dan memberikan *reward* yang memadai sesuai kinerja yang ditetapkan.
- 6) Terjaminnya pembiayaan Kesehatan
- Meningkatkan pembiayaan kesehatan dilakukan melalui strategi:
- a) Mendorong peningkatan pembiayaan kesehatan dari komponen APBN, khususnya terkait Upaya Kesehatan Masyarakat;
  - b) Pemenuhan pembiayaan kesehatan untuk peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) JKN;
  - c) Mendorong peningkatan pembiayaan kesehatan dari APBD minimal 10% dari APBD;
  - d) Mendorong peningkatan pembiayaan kesehatan oleh swasta.
- 7) Meningkatnya sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih
- Meningkatkan sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih dilakukan melalui strategi:
- a) Pengembangan kebijakan untuk penguatan kapasitas pemerintah provinsi dan kabupaten/kota;
  - b) Pendampingan perbaikan tata kelola pada daerah yang memiliki masalah kesehatan untuk pencapaian target nasional dan mendorong pemenuhan SPM Bidang Kesehatan;
  - c) Integrasi, interoperabilitas, sinkronisasi dan simplifikasi sistem informasi kesehatan pusat dan daerah termasuk penerapan sistem *single entry*;
  - d) Penguatan manajemen kesehatan di kabupaten/kota dalam kerangka otonomi pembangunan kesehatan;
  - e) Mendorong sinergisme perencanaan pusat, provinsi, dan

kabupaten/kota;

- f) Mendorong penerapan revolusi mental dan reformasi birokrasi;
  - g) Mendorong efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran pemerintah;
  - h) Meningkatkan pendekatan manajemen berbasis kinerja;
  - i) Meningkatkan jumlah unit yang masuk dalam kategori WBK dan WBBM.
- 8) Meningkatnya efektivitas pengelolaan penelitian dan pengembangan kesehatan dan sistem informasi kesehatan untuk pengambilan keputusan. Meningkatkan efektivitas pengelolaan penelitian dan pengembangan kesehatan untuk pengambilan keputusan dilakukan melalui strategi:
- a) Melaksanakan penelitian, pengembangan, dan pengkajian untuk mendukung pencapaian pembangunan kesehatan sesuai dengan RPJMN Bidang Kesehatan dan Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024;
  - b) Memperkuat jejaring penelitian kesehatan dan jejaring laboratorium guna memperkuat sistem penelitian kesehatan nasional;
  - c) Meningkatkan riset untuk penguatan data rutin baik di fasilitas kesehatan dan masyarakat;
  - d) Meningkatkan diseminasi dan advokasi hasil penelitian untuk mendorong pemanfaatan hasil penelitian untuk perbaikan kebijakan dan program kesehatan;
  - e) Mengembangkan *dashboard* sistem informasi pembangunan kesehatan yang *real time*;
  - f) Meningkatkan integrasi, interoperabilitas dan pemanfaatan data hasil penelitian dan data rutin;
  - g) Mengembangkan poros kebijakan guna peningkatan pemanfaatan hasil penelitian, pengembangan, dan pengkajian untuk perumusan dan perbaikan kebijakan kesehatan.

### **3.3. Arah Kebijakan dan Strategi Badan Litbangkes**

#### **3.3.1. Arah Kebijakan Badan Litbangkes**

Arah kebijakan dan strategi Badan Litbangkes didasarkan dan mengacu pada arah kebijakan dan strategi nasional dan Kementerian Kesehatan sebagaimana tercantum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2020-2024. Arah kebijakan Badan Litbangkes adalah sebagai berikut:

- 1) Program litbangkes diarahkan untuk menyediakan informasi dan inovasi guna mendukung kebijakan program kesehatan berbasis bukti;
- 2) Kegiatan Litbang diutamakan pada litbang yang mampu memberikan kontribusi signifikan pada pencapaian Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan dengan *client oriented research approach* (CORA);
- 3) Penelitian dan pengembangan diutamakan dan didorong pada lingkup strategik nasional, komprehensif, kontinum, dan berorientasi pada inovasi dan produk terobosan.

#### **3.3.2. Strategi Badan Litbangkes**

Kementerian Kesehatan telah menetapkan 8 sasaran strategis Kementerian Kesehatan. Salah satu sasaran strategis yang menjadi amanah Badan Litbangkes adalah meningkatnya efektivitas pengelolaan penelitian dan pengembangan kesehatan dan sistem informasi kesehatan untuk pengambilan keputusan. Efektivitas diartikan sebagai pemanfaatan hasil litbangkes untuk pengambilan kebijakan dalam pembangunan kesehatan. Untuk itu Badan Litbangkes menerjemahkan sasaran strategis pada sasaran program yaitu meningkatnya kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatannya untuk masukan kebijakan program kesehatan, dalam mewujudkan sasaran strategis dan sasaran program ini akan dilakukan melalui berbagai upaya strategi antara lain:

- 1) Melaksanakan penelitian dan pengembangan mengacu pada RPJMN bidang kesehatan dan Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024;

- 2) Memperluas kerja sama penelitian dalam lingkup nasional dan internasional yang melibatkan Kementerian/Lembaga lain, perguruan tinggi, pemerintah daerah, dunia usaha, dan lembaga riset lainnya, untuk meningkatkan mutu penelitian dan percepatan proses alih teknologi;
- 3) Memperkuat jejaring penelitian kesehatan dan jejaring laboratorium guna memperkuat sistem penelitian kesehatan nasional;
- 4) Pelaksanaan riset diarahkan pada metodologi riset operasional untuk menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan dan perencanaan Kesehatan;
- 5) Meningkatkan diseminasi dan advokasi hasil penelitian untuk mendorong pemanfaatan hasil penelitian untuk perbaikan kebijakan dan program Kesehatan;
- 6) Pengembangan sumber daya yang mencakup sarana, prasarana, SDM, laboratorium dan regulasi terkait penelitian dan pengembangan bidang Kesehatan;
- 7) Peningkatan kapasitas dan kualitas SDM litbangkes mencakup peneliti, perekayasa, statistisi, analisis kebijakan, litkayasa, dan tenaga fungsional lainnya, untuk meningkatkan mutu penelitian, dan pengembangan Kesehatan.

### **3.4. Arah Kebijakan dan Strategi Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan**

#### **3.4.1. Arah Kebijakan Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan**

- 1) Peningkatan kualitas dan kuantitas hasil penelitian bidang biomedis, life science dan teknologi dasar kesehatan yang mendukung sasaran strategik dan berorientasi produk
- 2) Peningkatan kualitas sumber daya manusia pendukung penelitian dan pengembangan

- 3) Peningkatan jumlah penelitian inovasi dan berbasis produk yang berkelanjutan dalam kerangka kerjasama yang saling menguntungkan baik dalam negeri maupun luar negeri dan industri
- 4) Peningkatan kerjasama lintas program dan lintas sektor dalam rangka sosialisasi, diseminasi , advokasi dan menyusun rekomendasi hasil hasil penelitian dan pemanfaatannya
- 5) Peningkatan sarana prasarana dan dukungan manajemen penelitian yang kuat untuk terselenggaranya kegiatan penelitian yang kompetitif
- 6) Peningkatan suasana kegiatan penelitian yang kondusif dalam wujud interaksi yang saling mengisi dan bersinergi antar unit kegiatan.

#### 3.4.2. Strategi Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan

- 1) Menetapkan perencanaan penelitian yang bersinergi dengan kebutuhan program bidang kesehatan dan kebutuhan stakeholder penelitian, dengan mempertimbangkan dampak penelitian pada aspek ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan;
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kreatif, berkomitmen, berkualitas dalam kepakaran bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang dapat mendorong proses dan hasil penelitian yang semakin berkualitas;
- 3) Melakukan pengembangan kegiatan penelitian inovasi dan berbasis produk yang berkelanjutan dalam kerangka kerjasama yang saling menguntungkan dengan stakeholder penelitian baik dalam maupun luar negeri dan industri;
- 4) Meningkatkan kerjasama lintas program dan lintas sektor dalam rangka sosialisasi, diseminasi , advokasi dan menyusun rekomendasi hasil hasil penelitian dan pemanfaatannya

- 5) Peningkatan sarana prasarana dan dukungan manajemen penelitian yang kuat untuk terselenggaranya kegiatan penelitian yang kompetitif
- 6) Peningkatan suasana kegiatan penelitian yang kondusif dalam wujud interaksi yang saling mengisi dan bersinergi antar unit kegiatan.

### **3.5. Arah Kebijakan dan Strategi Balai Litbangkes Magelang**

#### **3.5.1. Arah Kebijakan Balai Litbangkes Magelang**

Arah kebijakan Balai Litbangkes Magelang mengacu kepada arah kebijakan Badan Litbang dan Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan. Hal ini dikaitkan dengan tugas dan fungsi yang diemban oleh Balai Litbangkes Magelang agar hasil dari penelitian dan pengembangan dapat diupayakan semaksimal mungkin untuk diimplementasikan dalam masyarakat, serta bisa dijadikan dasar untuk pengambilan kebijakan pemegang program, dalam penanggulangan masalah kesehatan terutama gizi di empat wilayah kerja Balai Litbangkes Magelang (Jawa Tengah, Jawa Timur, Riau dan Sulawesi Tenggara).

#### **3.5.2. Strategi Balai Litbangkes Magelang**

Adapun strategi pencapaian tujuan dan sasaran adalah sebagai berikut:

- 1 Peningkatan mutu litbangkes
  - a. Peningkatan SDM peneliti dan teknisi litkayasa melalui pendidikan, pelatihan, pengembangan kompetensi dan metodologi penelitian
  - b. Penyusunan roadmap penelitian jangka waktu 5 tahunan agar kegiatan penelitian lebih terarah dan terpadu diantara masing-masing bidang keilmuan yang berbeda dengan kekhususan gizi
  - c. Pengembangan sarana dan prasarana pendukung kegiatan litbang, diantaranya yaitu pengembangan sistem informasi klinik, akreditasi laboratorium, penambahan jumlah koleksi perpustakaan. Dengan adanya pandemi COVID-19, Balai Litbangkes Magelang berencana

mengembangkan Laboratorium BSL 2 beserta peralatan pendukung pemeriksaan COVID-19

2 Pengembangan hasil litbangkes

- a. Perluasan jejaring kerjasama baik di tingkat pemerintah daerah, pusat, instansi pendidikan serta swasta, untuk membuka kesempatan kegiatan litbang bersama sehingga hasil penelitian dapat lebih maju dan berkembang
- b. Identifikasi serta pembinaan orientasi produk/hasil penelitian dalam rangka menghasilkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

3 Diseminasi hasil litbangkes

- a. Publikasi hasil litbangkes dalam jurnal nasional/internasional
- b. Menyelenggarakan pertemuan pemaparan hasil penelitian ke stakeholder
- c. Pameran hasil penelitian dan Pengembangan

4 Pemanfaatan hasil litbangkes

- a. Menyediakan data, informasi, rekomendasi yang berorientasi pada kebutuhan akademis, program dan evaluasi
- b. Pemanduan dan pendampingan dalam pemanfaatan hasil litbang oleh pemegang dan pelaksana program (advokasi hasil litbang)
- c. Penggunaan data penelitian berbasis pelayanan (riset berbasis pelayanan)
- d. Penyusunan rekomendasi kebijakan hasil penelitian yang di advokasikan dan dimanfaatkan oleh stakeholder

## **BAB IV**

### **KEGIATAN, TARGET KINERJA, KERANGKA PENDANAAN DAN MONEV**

Rencana strategis Badan Litbangkes disusun sebagai pedoman bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara sistematis, terarah dan terpadu, yang kemudian diaplikasikan secara operasional unit-unit di bawahnya termasuk Balai Litbangkes Magelang.

Kegiatan yang dilakukan Balai Litbangkes Magelang dalam rangka mendukung kegiatan yang ada di Puslitbang Biomedis Dan Teknologi Dasar sebagai Pusat ampuan adalah melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan untuk mendukung program pembangunan kesehatan.

Mengacu pada redesain sistem perencanaan dan penganggaran yang mulai berlaku efektif pada TA 2021, dimana hal ini merupakan komitmen pemerintah untuk melakukan reformasi belanja negara dalam rangka penguatan efisiensi untuk belanja kebutuhan dasar, efektivitas belanja prioritas dengan penekanan pada pelaksanaan anggaran berbasis pada hasil (*result based*), saat ini terdapat 2 (dua) jenis program yang dimiliki oleh Kementerian Kesehatan yaitu program generik dan program teknis dengan uraian sebagai berikut:

Program generik meliputi:

1. Program Dukungan Manajemen
2. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi
3. Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Program teknis meliputi:

1. Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
2. Program Kesehatan Masyarakat
3. Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Dalam rangka menjamin tercapainya Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, maka

ditetapkan Sasaran Program, Indikator Kinerja Program, Sasaran Kegiatan, dan Indikator Kinerja Kegiatan Rencana Aksi Program Badan Litbangkes Tahun 2020-2024 yang diterjemahkan secara operasional oleh Balai Litbangkes Magelang dalam Rencana Aksi Kinerja Tahun 2020-2024.

#### **4.1. Program, Kegiatan dan Target Kinerja**

Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh Kementerian/Lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah. Program ini kemudian di terjemahkan lagi kedalam dalam berbagai output kegiatan Kementerian/Lembaga dalam bentuk Klasifikasi Rincian Output (KRO) dan Rincian Output (RO).

Balai Litbangkes Magelang sebagai salah satu unit pelaksana teknis Badan Litbangkes melaksanakan 2 (dua) Program Generik yaitu Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Program Dukungan Manajemen yang secara agregat diarahkan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kualitas litbangkes dan pemanfaatan hasil litbangkes.

##### **4.1.1. Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Badan Litbangkes memiliki sasaran program yaitu meningkatnya kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatannya untuk masukan kebijakan program kesehatan. Balai Litbangkes Magelang sebagai salah satu unit pelaksana teknis Badan Litbangkes berkontribusi dalam pencapaian Indikator dan target pencapaian sasaran program melalui capaian kinerja kegiatan yang ditargetkan dapat dicapai sampai dengan tahun 2024 adalah:

- a) Jumlah rekomendasi kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan ke pengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan sejumlah 9 dokumen.
- b) Jumlah hasil penelitian yang didaftarkan Kekayaan Intelektual (KI) sejumlah 27 dokumen.

- c) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional sejumlah 35 dokumen.

Dalam mencapai target indikator kinerja kegiatan lima tahunan perlu diterjemahkan secara operasional kedalam target indikator kinerja tahunan yang berguna sebagai acuan perencanaan tahunan, Adapun secara teknis operasional dalam pelaksanaan penelitian 2020-2024 Balai Litbangkes Magelang melaksanakan penelitian di 4 kegiatan yaitu 1) Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan; 2) Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat; 3) Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan; 4) Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan, seperti yang dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1 Target Kinerja Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Balai Litbangkes Magelang Tahun 2020-2024**

No	Program	Sasaran	Indikator	Tahun				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	2	2	2	2	2
			Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	3	3	3	3	3
			Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di	9	9	9	9	9

			media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional					
		Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Sumber Daya Pelayanan Kesehatan	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	1		1	1	1
		Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	1	1	2	2
		Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	1	1	1	1	2

Adapun secara rinci pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh Balai Litbangkes Magelang dalam kurun waktu 2020-2024 dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Judul Penelitian Balai Litbangkes Magelang 2020-2024**

No	Tahun	Bidang	Judul Penelitian
1	2020	Biomedis dan Teknologi Kesehatan Dasar	<i>Uji Diagnosis Tuberkulosis Anak Menggunakan Sistem Skoring Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dibandingkan dengan Xpert MTB/RIF.</i>
			<i>Pengembangan Beras Analog dengan Indeks Glikemik Rendah dan Implikasinya untuk Penderita Hiperglikemia</i>

		Penelitian Bidang Sumber Daya Pelayan Kesehatan	<i>Pengaruh Pemberian Suplementasi Selenomethionine (Se-Met) pada Tatalaksana Penderita Hipertiroid</i>
		Penelitian Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	<i>Kadar Iodium dalam Garam Rumah Tangga terhadap Kecukupan Iodium Ibu Hamil dan Menyusui serta Pertumbuhan Anak 0-24 Bulan di Kabupaten Pati dan Grobogan Jawa Tengah</i>
		Penelitian Bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	<i>Upaya Penguatan Peran Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Masyarakat</i>
2	2021	Penelitian Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	<i>Pengembangan diagnosis stunting berdasarkan karakteristik klinis dan biomedis</i> <i>Pengembangan Pangan Lokal Berbasis Modification Cassava Flour (Mocaf) sebagai Sumber Energi Non Beras yang disubstitusi dengan sumber protein Untuk Makanan Pendamping Balita Kekurangan Gizi</i>
		Penelitian Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	<i>Analisis Kemampuan Rumah Sakit di Jawa Tengah dalam Pengelolaan Limbah Medis</i>
		Penelitian Bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	<i>Riset Evaluasi Konvergensi Intervensi Spesifik dan Sensitif dalam Percepatan Penurunan Stunting</i>
3	2022	Penelitian Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	<i>Pengembangan Formula Peningkat Metabolisme Penurun Berat Badan untuk Penderita Obesitas</i> <i>Model konvergensi intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif di tingkat desa dalam percepatan penurunan stunting.</i>

		Penelitian Bidang Sumber Daya Pelayanan Kesehatan	<i>Model strategi Intervensi dalam Pemilihan Layanan dan Penanganan Persalinan Ibu Hamil dengan Resiko Tinggi</i>
		Penelitian Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	<i>Kadar Iodium dalam Garam Konsumsi Rumah Tangga Selama Penyimpanan pada Beberapa Lokasi dengan Iklim Lokal yang Berbeda</i>
		Penelitian Bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	<i>Model implementatif perkantoran sehat melalui program aktivitas fisik, gizi seimbang, kelola stress, dan kawasan tanpa rokok untuk menurunkan penyakit tidak menular</i>
4	2023	Penelitian Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	<i>Pengembangan Model Masker Pembunuh Kuman TB dan Peningkat Imunitas Penderita TB</i>
			<i>Pengembangan formula berbahan dasar alami ekstrak ketumbar untuk dyslipidemia</i>
		Penelitian Bidang Sumber Daya Pelayanan Kesehatan	<i>Strategi Intervensi Kesehatan Ibu dan Anak Berbasis Masyarakat Terintegrasi Fasilitas Kesehatan di Daerah dengan Angka Kematian Ibu Tinggi</i>
			<i>Intervensi Model Penurunan Berat Badan</i>
		Penelitian Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	<i>Pengembangan Model Integrasi Penemuan dan Penanggulangan Tuberkulosis dengan Komorbiditas PTM</i>
		Penelitian Bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	<i>Riset Evaluasi Program Rumah Cegah Stunting</i>
5	2024	Penelitian Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	<i>Pengembangan Formula Penurun Tekanan Darah Berbahan Alami</i>
			<i>Studi Efektifitas Penerapan Masker Pembunuh Kuman TB</i>

	Penelitian Bidang Sumber Daya Pelayanan Kesehatan	<i>Strategi Intervensi Peningkatan Kesehatan dan Penanggulangan Penyakit di Daerah Beresiko Tinggi (Slum Area dan Daerah Industri)</i>
	Penelitian Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	<i>Riset Implementatif Intervensi Tumbuh Kembang pada Bayi dengan Riwayat BBLR</i>  <i>Riset evaluasi Program Peran Serta Masyarakat Peduli Bumil sebagai Deteksi Dini Risiko Morbiditas dan Mortalitas dengan Model Gelang Risiko di Jawa Timur</i>
	Penelitian Bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	<i>Riset Implementasi Program RT/RW Bebas TB di Provinsi Riau</i>  <i>Pengembangan Data Base Informasi Kadar Gula, Garam, Minyak Produk Gerai Makanan Siap Saji Berbasis Aplikasi Gawai Pintar di Wilayah dengan Kasus PTM Tinggi</i>

#### 4.1.2. Program Dukungan Manajemen

Program Dukungan Manajemen pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan memiliki sasaran program yaitu meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan. Adapun Indikator dan target pencapaian sasaran program sampai dengan tahun 2024 adalah Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan sebesar 80,58.

Secara rinci target indikator kinerja program Dukungan Manajemen pada Badan Litbangkes dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.3 Target Kinerja Program Dukungan Manajemen**

Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
Dukungan Manajemen pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan	78,06	78,69	79,32	79,95	80,58

Balai Litbangkes Magelang sebagai salah satu unit pelaksana teknis Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan juga mendukung pencapaian target tersebut melalui upaya upaya pelebagaan nilai dan manajemen reformasi birokrasi di tingkat satker sekaligus sebagai bukti konsistensi satker atas predikat wilayah bebas dari korupsi yang telah diraih pada tahun 2018.

### **Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Program di Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Magelang**

Dalam tataran operasional pelaksanaan kegiatan dukungan manajemen dan pelaksanaan program di Balai Litbangkes Magelang dikelola oleh seluruh subbagian dan seksi, dengan indikator pencapaian sasaran kegiatan sampai dengan tahun 2024 berupa laporan dukungan manajemen penelitian dan pengembangan kesehatan sejumlah 5 dokumen, adapun secara rinci dapat dijelaskan klasifikasi rincian output dalam program dukungan manajemen sebagai berikut :

- a) Layanan Perkantoran sejumlah 2 layanan;
- b) Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal sejumlah 1 layanan;
- c) Layanan Umum sejumlah 1 layanan;

- d) Layanan Sarana Internal sejumlah 1 layanan;
- e) Layanan Sumber Daya Manusia sejumlah 88 orang;
- f) Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal sejumlah 1 laporan;
- g) Pengelolaan Keuangan Negara sejumlah 1 laporan.

Layanan perkantoran terdiri dari 2 layanan berupa Gaji dan Tunjangan yang ditujukan bagi pengelolaan belanja pegawai yaitu pembayaran gaji dan tunjangan kinerja PNS serta Operasional dan Pemeliharaan Kantor yang ditujukan bagi pengelolaan kebutuhan operasional perkantoran dan pembiayaan non-PNS.

Layanan perencanaan dan penganggaran internal ditujukan bagi perencanaan anggaran tahun mendatang (T+1) dan pengelolaan anggaran di tahun berjalan. Dalam tahun 2020-2024 perencanaan anggaran diutamakan untuk mensinergikan perencanaan penelitian dan pengembangan yang mendukung program unggulan Kementerian Kesehatan dan juga Isu Strategis Kementerian Kesehatan. Terkait dengan isu strategis tersebut Balai Litbangkes Magelang sebagai UPT Litbangkes dengan kekhususan gizi berupaya melakukan penelitian terkait penanganan stunting dan PTM dengan fokus pada riset operasional yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan kebijakan. Adapun pengelolaan anggaran tahun berjalan ditujukan untuk merespon berbagai hal dan situasi yang terjadi di tahun berjalan guna mendukung optimalisasi anggaran dan ketercapaian output.

Layanan umum ditujukan bagi pengelolaan tata persuratan dan kearsipan serta pengelolaan dokumentasi yang menunjang tugas dan fungsi Balai Litbangkes Magelang.

Layanan sarana dan prasarana internal ditujukan untuk memfasilitasi kebutuhan pegawai terkait pelaksanaan tugas operasional serta meremajakan peralatan inventaris kantor yang sudah tidak memadai untuk digunakan. Pengadaan fasilitas perkantoran ini tentunya sejalan dengan roadmap BMN yang telah disusun dengan mempertimbangkan berbagai prioritas dan ketersediaan anggaran.

Layanan sumber daya manusia ditujukan bagi pengelolaan dan pengembangan SDM. Pengelolaan SDM merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dalam rangka memfasilitasi berbagai kegiatan dalam siklus manajemen ASN seperti kegiatan pengambilan sumpah pengangkatan PNS, Pelantikan JFT, koordinasi proses kenaikan pangkat pegawai sampai proses pensiun pegawai. Pengembangan SDM merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasi berbagai macam pendidikan dan pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pegawai.

Layanan monitoring dan evaluasi ditujukan untuk memfasilitasi berbagai kegiatan pemantauan kinerja anggaran yang rutin dilakukan secara bulanan, triwulanan maupun semesteran. Kegiatan ini juga ditujukan untuk memfasilitasi kegiatan penyusunan laporan yang bertujuan untuk mengkomunikasikan capaian kinerja selama kurun waktu 1 tahun sebagai bentuk akuntabilitas penggunaan anggaran publik.

Pengelolaan keuangan negara ditujukan untuk memfasilitasi berbagai kegiatan rutin pengelolaan layanan keuangan dan perbendaharaan, pengelolaan barang milik negara serta pengelolaan kegiatan yang berasal dari anggaran PNBPN (Penerimaan Negara Bukan Pajak).

#### **4.2. Kerangka Pendanaan**

Secara umum besaran alokasi anggaran Balai Litbangkes Magelang pada Tahun 2020-2024 secara tren mengalami fluktuasi, perbedaan anggaran tiap tahunnya mengikuti jumlah penelitian yang dilakukan sedangkan untuk program dukungan manajemen kenaikan hanya disesuaikan dengan asumsi *turnover* jumlah pegawai. Adapun kebutuhan pendanaan Balai Litbangkes Magelang sepenuhnya bersumber dari APBN (rupiah murni dan PNBPN).

Kebutuhan anggaran untuk mendukung pencapaian Program dan Kegiatan pada Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Magelang Tahun 2020-2024 yang terbagi dalam satu program dan empat kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4 Kebutuhan Anggaran Program dan Kegiatan Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Magelang Tahun 2020-2024**

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	ALOKASI (Rp Juta)					TOTAL
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	900.290	1.600.000	1.560.000	1.720.000	1.770.000	7.550.290
2	Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	351.573	-	800.000	758.000	758.000	3.227.573
3	Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat	540.619	820.000	728.000	812.000	835.000	3.735.619
4	Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan	301.928	770.000	812.000	710.000	850.000	3.443.928
5	Program Dukungan Manajemen pada Badan Penelitian	15.009.414	14.051.651	15.456.090	17.002.501	18.703.212	80.222.868

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	ALOKASI (Rp Juta)					TOTAL
		2020	2021	2022	2023	2024	
	Dan Pengembangan Kesehatan						
	<b>TOTAL</b>	<b>17.103.824</b>	<b>17.801.651</b>	<b>19.356.090</b>	<b>21.002.501</b>	<b>22.916.212</b>	<b>98.198.278</b>

### 4.3. Monitoring dan Evaluasi

Dalam implementasi Rencana Aksi akan dibuat mekanisme monitoring dan evaluasi yang merupakan bagian siklus penyusunan dan pemutakhiran Rencana Aksi sesuai dengan perkembangan terkini. Proses monitoring dan evaluasi diperlukan untuk memastikan pencapaian target dan sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Aksi. Monitoring merupakan pemantauan terhadap kegiatan agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Jika dalam perjalanan kegiatan terjadi pergeseran dari rencana (sasaran tidak tercapai, sasaran melampaui, atau peralihan sasaran ke sasaran lain) dengan demikian akan diketahui secara dini dan dapat segera diambil langkah- langkah yang sesuai. Melalui monitoring akan diketahui keefektifan proses pelaksanaan kegiatan dengan perencanaannya. Tujuan monitoring adalah untuk menilai kemajuan pelaksanaan kegiatan terhadap sasaran yang ingin dicapai, sementara evaluasi bertujuan untuk menganalisis mengapa sasaran dapat tercapai atau tidak tercapai. Salah satu manfaat monitoring adalah untuk melihat kemajuan dari sebuah kegiatan (laporan kemajuan), sebagai alat kontrol, dan sebagai peringatan dini terhadap permasalahan yang terjadi. Sementara itu evaluasi bermanfaat diantaranya untuk memberikan gambaran alternatif solusi dan memberikan pembelajaran tentang hal-hal yang dapat dilakukan lebih baik di masa yang akan datang (umpan balik).

Dalam monitoring Rencana Aksi Balai Litbangkes Magelang 2020-2024 dilakukan dengan:

1) Penyusunan Rencana Aksi Kinerja

Merupakan penjabaran dari Rencana Aksi selama kurun 5 tahun. Rencana Aksi Kinerja disusun setiap tahun berguna untuk memberikan panduan dan acuan dalam manajemen kegiatan, mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan, dan evaluasi pencapaian output kegiatan. Monitoring Rencana Aksi Kinerja dilakukan setiap bulan dengan memberikan form pemantauan kepada Kasubbag, Kasi, Penanggung Jawab Kegiatan, Ketua Penelitian dan Koordinator Jabatan Fungsional

2) Review Rencana Aksi Kegiatan

Berupa rapat/ pertemuan bertujuan untuk mengkaji Rencana Aksi Kegiatan dan masalah-masalah yang berkenaan dengan pencapaian output. Hal-hal teknis mungkin ditangani pada tingkat organisasi, sedangkan isu-isu kebijakan yang memiliki implikasi penting dapat didiskusikan pada tingkat yang lebih tinggi. Rapat/pertemuan dilakukan secara teratur dilakukan diawal tahun sebagai dasar penyusunan Rencana Aksi Kinerja tahun berikutnya.

Evaluasi digunakan untuk mengukur dan memberi nilai capaian hasil kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, mengetahui dampak dari suatu kegiatan dan membantu pengambilan keputusan untuk perbaikan suatu program perencanaan yang akan datang. Penilaian Rencana Aksi Balai Litbangkes Magelang Tahun 2020-2024 ditujukan untuk mengetahui keberhasilan indikator kinerja kegiatan yang sudah ditetapkan dalam kurun waktu 2020-2024.

Penilaian Rencana Aksi Balai Litbangkes Magelang Tahun 2020-2024 dilakukan dengan:

1) Penilaian tahunan dalam kerangka penilaian kinerja yang dituangkan dalam Laporan Kinerja (LKj) Balai Litbangkes Magelang

- 2) Penilaian triwulan berdasarkan PP No. 39/2006. Laporan triwulanan menjadi salah satu bahan Balai Litbangkes Magelang untuk mengukur capaian kinerja setiap 3 bulan.

Penilaian Rencana Aksi Litbangkes Magelang tahun 2020-2024 dilakukan dengan menilai pencapaian sasaran atau target indikator yang telah ditetapkan. Agar penilaian Rencana Aksi dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka perlu dilakukan penguatan pelaporan. Semua hasil penilaian Rencana Aksi Balai Litbangkes Magelang didokumentasikan dalam bentuk laporan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Rencana Aksi Balai Litbangkes Magelang tahun 2020-2024 ditetapkan untuk dijadikan acuan dan pertimbangan dalam menentukan arah dan tujuan pelaksanaan kegiatan. Rencana Aksi ini disusun sebagai panduan dan arahan Balai Litbangkes Magelang dalam mendukung keberhasilan capaian Indikator Kinerja Kegiatan yang secara agregat juga mendukung pencapaian Indikator Kinerja Program Badan Litbangkes seperti yang tercantum di dalam dokumen Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

Rencana aksi ini digunakan sebagai dasar dalam pada setiap tahapan manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pelaksanaan, monitoring hingga evaluasi adapun hasil pencapaian tujuannya dapat diukur melalui indikator pencapaian hasil dan luarannya.

Pelaksanaan Rencana Aksi, evaluasi, dan penilaian memerlukan keterlibatan semua pihak termasuk pihak Kemenkes, instansi pengawas, pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lembaga litbang dan iptek terkait.

Rencana Aksi ini semoga dapat dijadikan dokumen dalam pengambilan keputusan oleh Pengambil Kebijakan baik di lingkungan Badan litbangkes maupun di tingkat Kementerian Kesehatan dalam pengembangan UPT termasuk pengalokasian anggaran didalamnya karena hal ini terkait dengan implementasi roadmap penelitian dan pengembangan sarana dan prasarana Balai Litbangkes Magelang kedepannya.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**LAMPIRAN :**

1. Matriks Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Magelang
2. Matriks Rencana Kebutuhan Sumber Daya Manusia Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Magelang
3. Matriks Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Magelang
4. Matriks Rencana Pengembangan Sarana Prasarana Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Magelang

## I. Matriks Rencana Pengembangan SDM 2020 – 2024

No	Tahun	Nama	Jurusan	PTN	Jenjang
1	2020	Diah Yunitawati, S.Psi, MPH	Ilmu Kesehatan Masyarakat	UGM	S3
2		Ina Kusriani, SKM, MKM	Ilmu Kesehatan Masyarakat	UGM	S3
3		Alfien Susbiantony, S.Farm	Pascasarjana Farmasi	UGM	S2
4		Ismi Setianingsih, S.Gz	Magister Ilmu Gizi	UNDIP	S2
5		Slamet Riyanto, S.Gz	Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat	UGM	S2
6		Rina Purwandari, S.Si	Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat	UGM	S2
7	2021	Candra Puspitasari, S.TP			S2
8		Ajeng Pintoharjanti, S.IKom			S2
9		Delly Arya Pradana, SIP			S2
10	2022	Marizka Khairunnisa, M.Ant			S3
11		Yoga Ramdani, S.Sos			S2
12	2023	Anggita Mirzautika, Apt			S2

Catatan : Pengembangan pegawai dalam tugas belajar akan melihat dinamika kebutuhan organisasi serta berdasarkan hasil evaluasi kinerja pegawai

## II. Matriks Rencana Kebutuhan SDM 2020 – 2024

- 1) Peneliti Pertama
- 2) Analis Kepegawaian Terampil
- 3) Pranata Pengelola APBN Terampil
- 4) Peneliti Muda
- 5) Analis Kebijakan Pertama
- 6) Arsiparis Pertama
- 7) Statistisi Pertama

### III. Matriks Rencana Kebutuhan BMN 2020 – 2024

#### a. Rencana Pengadaan Peralatan Laboratorium 2020-2024

No	2020	2021	2022	2023	2024
	Urin analyzer	Inkubator shaker	BSC II	PCR Stasion	Real Time PCR
	Water Test Kit	Portable PM2.5 PM 10 Air Quality Detector	Laboratry Refrigerator	Barometer	Squenzeer
	Meja lab	Multi Function Partcle Counter DT	Resin Water Purifier	Anemometer	Mikroskop digital
		Penyekat Ruangan	Digital Lux Meter 13308 LX		
			Micro Advance Laser Distamce Meter		
		Akreditasi iodium air		Akreditasi Analisa darah rutin	Akreditasi kimia darah
		Ajukan PNBP iodium air		ajukan PNBP analisa darah rutin	Ajukan PNBP Kimia darah

#### b. Rencana Pengembangan Laboratorium 2020-2024

2020	2021	2022	2023	2024
Terakreditasi nya parameter uji imunology analyzer (metode elfa)	Terakreditasi nya parameter uji kimia klinik	Terakreditasi nya parameter uji di laboratorium teknologi pangan	Terakreditasi nya parameter uji di laboratorium lingkungan	Terakreditasi nya parameter uji di lab hewan coba

c. Pengadaan Peralatan Diagnostik dan Intervensi Klinik 2020-2024

2020	2021	2022	2023	2024
Tensimeter	ECG	Alat ukur panjang badan bayi	Alat tes Kognitif/AJT	Tes Psikologi Bayley 3

d. Rencana Pengembangan Klinik 2020-2024

2020	2021	2022	2023	2024
Karakteristik PTM di Klinik Balai Litbangkes Magelang	Evaluasi Assesmen dan Penanganan di Klinik Balai Litbangkes Magelang	Autoimunitas pada gangguan fungsi tiroid di Klinik Balai Litbangkes Magelang	Intervensi Pasien PTM di Klinik Balai Litbangkes Magelang	Evaluasi Penanganan Komprehensif PTM
		Pengembangan media edukasi diet guna mendukung asuhan gizi di Klinik Balai Litbangkes Magelang	Pengembangan Modul Dukungan Sosial pada Pasien Hipertiroid di Klinik Balai Litbangkes Magelang	Pengembangan dan evaluasi media intervensi kesehatan di Klinik Balai Litbangkes Magelang